



**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Oleh

**Defi Riski Awal
NIM 140210204112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Defi Riski Awalina
NIM 140210204112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Tuhfatul Mardiyah dan Bapak Sutaryo serta adik saya Oktaviana Yuslianti. Terima kasih atas segala doa, bimbingan, nasehat, semangat, dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga saya bersemangat dalam mengerjakan skripsi saya dan meraih cita-cita;
2. semua guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga semua dosen-dosen di perguruan tinggi yang saya banggakan yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan; dan
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang saya banggakan.

MOTO

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.”

(Aldus Huxley)¹



¹ <http://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Defi Riski Awalina

NIM : 140210204112

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara di Sekolah Dasar” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Juni 2018
Yang menyatakan,

Defi Riski Awalina
NIM 140210204112

SKRIPSI

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR**



Oleh

Defi Riski Awaln
NIM 140210204112

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Titik Sugiarti, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa	: Defi Riski Awal
NIM	: 140210204112
Angkatan Tahun	: 2014
Daerah Asal	: Jember
Tempat, Tanggal Lahir	: Pamekasan, 31 Desember 1995
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

Dra. Titik Sugiarti, M.Pd.
NIP 19580304 198303 2 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara di Sekolah Dasar” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Kamis, 07 Juni 2018

pukul : 08.00-09.30 WIB

tempat : Ruang 35D 106 Gedung III Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19580522 198503 1 011

Dra. Titik Sugiarti, M.Pd.

NIP 19580304 198303 2 003

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 19601217 198802 2 001

Dr. Mutrofin, M.Pd.

NIP 19620831 198702 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara di Sekolah Dasar; Defi Riski Awalina, 140210204112; 2018: 42 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Berbicara adalah alat untuk mengkomunikasikan sebuah gagasan atau ide yang telah disusun dengan menggunakan bahasa secara lisan. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Rambipuji 02 pada 11 Agustus 2017, ditemukan bahwa kemampuan berbicara siswa cukup rendah karena praktik dalam pembelajaran berbicara selama ini masih kurang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya latihan untuk melakukan praktik berbicara yang secara umum dilakukan secara individu. Secara umum, masalah yang mereka alami yaitu mereka merasa malu dan takut salah apabila menjawab pertanyaan secara lisan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan meneliti pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara siswa.

Bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memerankan tokoh yang ada dalam dunia nyata maupun cerita. Di dalam kegiatan berbicara, siswa dituntut untuk menguasai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, misalnya pelafalan bunyi, intonasi, pilihan kata, kenyaringan suara, dan ekspresi bicara. Metode bermain peran dipilih karena metode tersebut berbentuk permainan, dimana pada jenjang sekolah dasar siswa cukup menyukai permainan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Rambipuji 02 pada tanggal 9 April 2018 sampai dengan 12 April 2018. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 70 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimental dengan desain *Intac-Group Comparison*. Hasil uji homogenitas dengan uji *Levene* diperoleh hasil 0,362. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} tidak signifikan ($0,362 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes akhir (*posttest*) berbentuk tes kinerja atau *performance test*. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22 dengan analisis uji-t sampel terpisah (*Independent Sample T-test*).

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 79,76 sedangkan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68,22. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,505. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 68$ dan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,505 > 1,671$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar.

Saran yang dapat diberikan yaitu: 1) bagi pihak sekolah, penelitian dengan menggunakan metode bermain peran dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperbaiki masalah mengenai metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah, 2) bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam menerapkan metode bermain peran pada kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan 3) perlu adanya media dan sumber belajar yang cukup untuk menerapkan metode bermain peran.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara di Sekolah Dasar” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dra. Titik Sugiarti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pemikiran, dan perhatian dalam membimbing dan memberikan motivasi demi menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku Dosen Penguji Utama dan Bapak Dr, Mutrofin, M.Pd selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan tambahan ilmu, pengarahan, kritik serta saran demi penyempurnaan skripsi ini;
3. Ibu Dra. Yayuk Mardiyati, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
4. Kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Rambipuji 02 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian; dan
5. semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. dan dicatat sebagai tambahan amal ibadah. Pemberian kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, Mei 2018

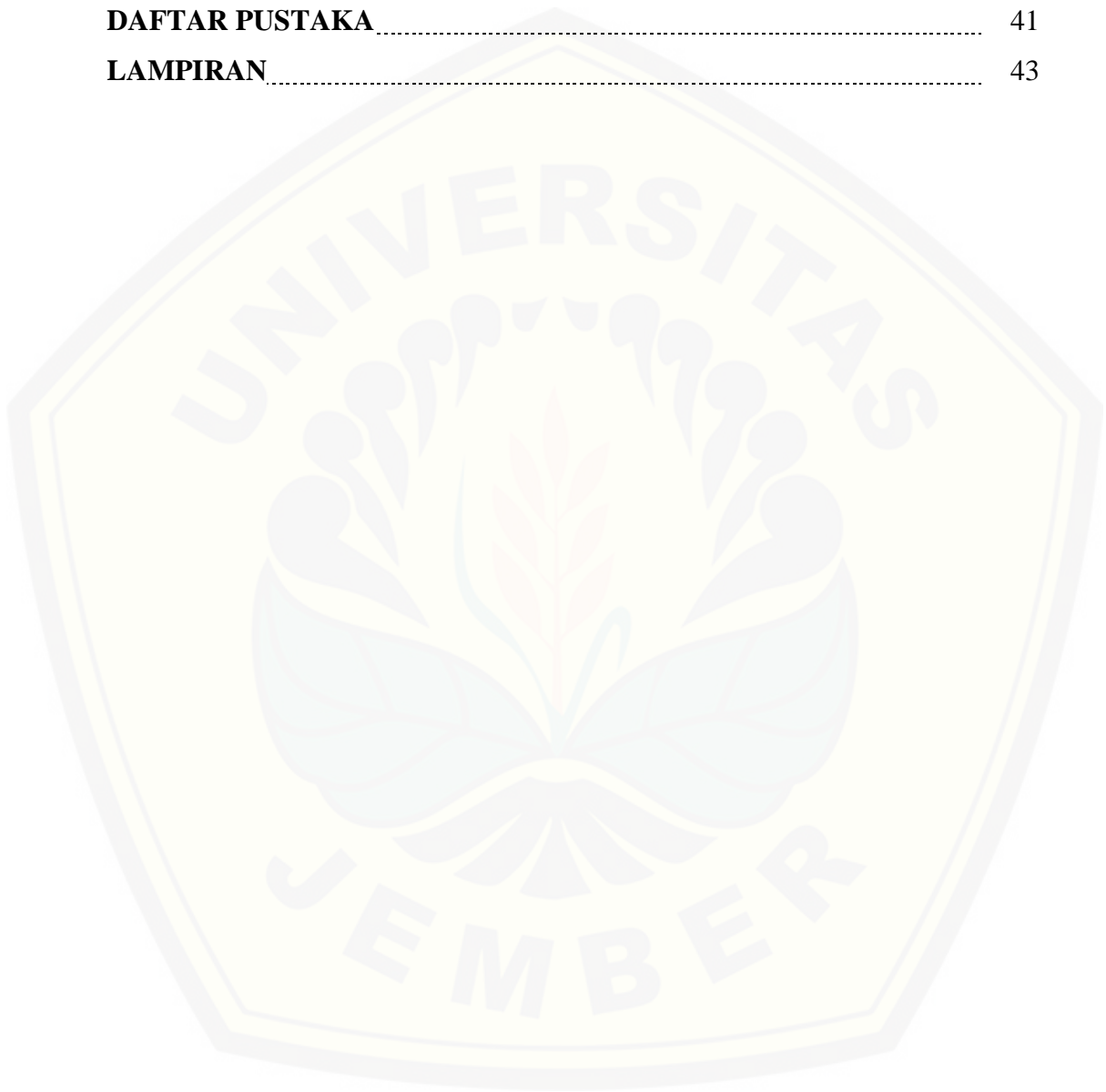
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Metode Pembelajaran	5
2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran.....	5
2.1.2 Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran.....	6
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode....	7
2.1.4 Jenis-jenis Metode Pembelajaran.....	8

2.2 Metode Bermain Peran	10
2.2.1 Pengertian Metode Bermain Peran.....	10
2.2.2 Tujuan Metode Bermain Peran.....	11
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran.....	12
2.2.4 Langkah-langkah Metode Bermain Peran.....	13
2.3 Kemampuan Berbicara	14
2.3.1 Pengertian Berbicara.....	15
2.3.2 Pengertian Kemampuan Berbicara.....	15
2.3.3 Tujuan Kemampuan Berbicara.....	16
2.3.4 Aspek-aspek Kemampuan Berbicara.....	16
2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara.....	19
2.4 Penelitian yang Relevan	20
2.5 Kerangka Berpikir	21
2.6 Hipotesis Penelitian	21
 BAB 3. METODE PENELITIAN	 22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2 Subjek Penelitian	22
3.3 Jenis dan Desain Penelitian	22
3.4 Penentuan Subjek Penelitian	23
3.5 Variabel Penelitian	25
3.6 Definisi Operasional	26
3.7 Langkah-langkah Penelitian	27
3.8 Teknik Pengumpulan Data	29
3.9 Teknik Analisis Data	32
 BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	 34
4.1 Proses Penelitian	34
4.2 Hasil penelitian	34
4.3 Pembahasan	36

BAB 5. PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

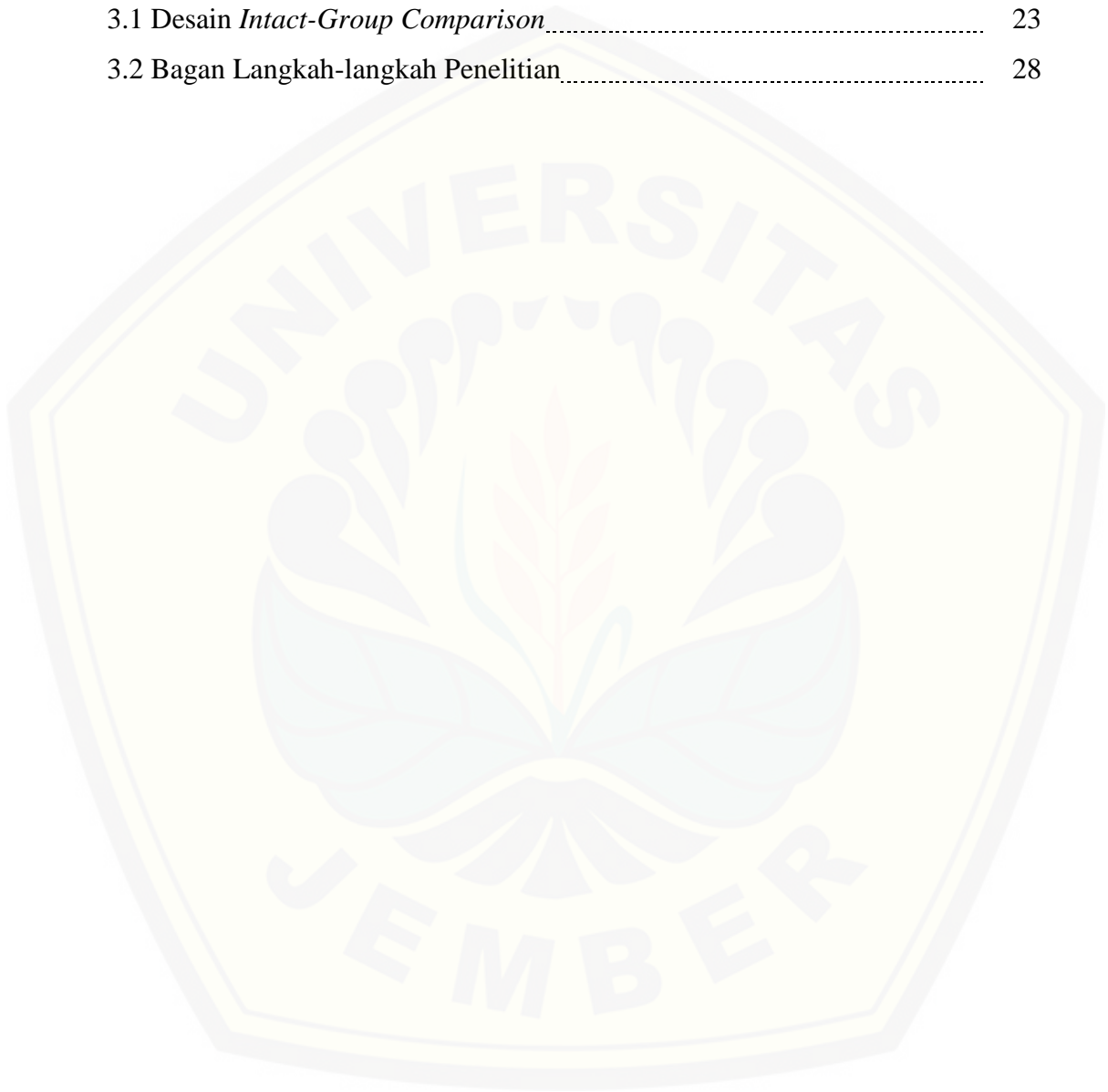


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran	12
2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran	12
3.1 Statistik Deskriptif Hasil Uji Homogenitas	25
3.2 Hasil Uji Homogenitas	25
3.3 Format Penilaian Kemampuan Berbicara	29
3.4 Rubrik dan Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa	30
4.1 Jadwal Penelitian	34
4.2 Statistik Deskriptif Hasil Penelitian	35
4.3 Hasil Uji <i>T-test</i> Sampel Independen	36

DAFTAR GAMBAR

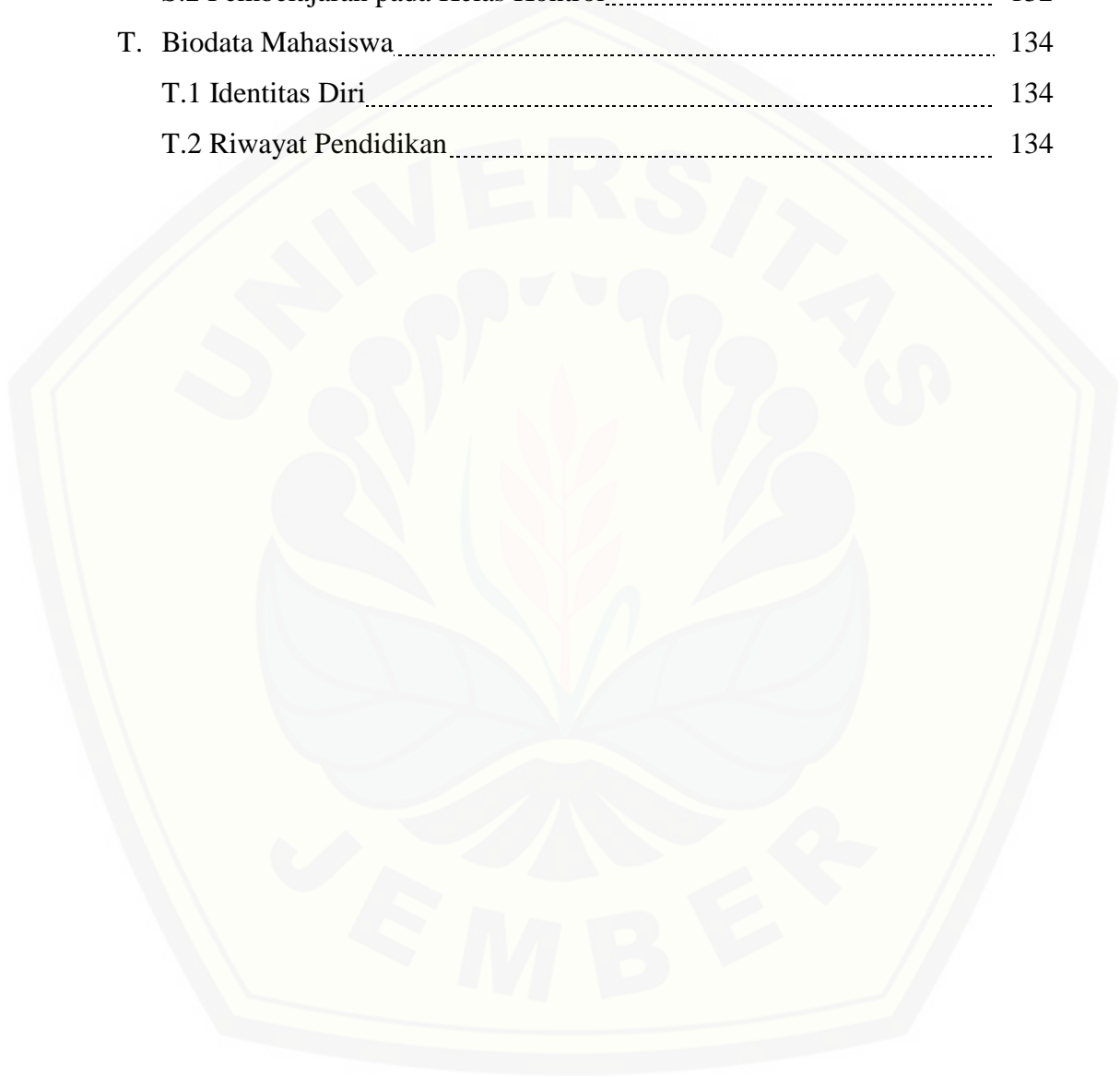
	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	21
3.1 Desain <i>Intact-Group Comparison</i>	23
3.2 Bagan Langkah-langkah Penelitian	28



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	43
B. Lembar Hasil Wawancara.....	45
C. Nilai Siswa Kelas IV A dan IV B	47
D. Soal <i>Posttest</i>	49
E. Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	50
F. Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol.....	54
G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	58
H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	69
I. Materi Pembelajaran.....	79
J. Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Individu, dan Kunci Jawaban.....	82
K. Media Pembelajaran.....	88
L. Nilai Keterampilan Bermain Peran Kelas Eksperimen.....	108
M. Nilai <i>Posttest</i>	110
M.1 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	110
M.2 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	112
N. Hasil <i>Posttest</i>	114
N.1 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	114
N.2 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	115
O. Hasil Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Siswa, dan Pekerjaan Rumah.....	116
O.1 Hasil Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Siswa, dan Pekerjaan Rumah Kelas Eksperimen.....	116
O.2 Hasil Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Siswa, dan Pekerjaan Rumah Kelas Kontrol.....	121
P. Analisis Data SPSS.....	126
P.1 Analisis Data Uji Homogenitas.....	126
P.2 Analisis Data Uji <i>T-Test</i>	127

Q. Surat Izin Penelitian.....	128
R. Surat Keterangan Penelitian.....	129
S. Foto Kegiatan Penelitian.....	130
S.1 Pembelajaran pada Kelas Eksperimen.....	130
S.2 Pembelajaran pada Kelas Kontrol.....	132
T. Biodata Mahasiswa.....	134
T.1 Identitas Diri.....	134
T.2 Riwayat Pendidikan.....	134



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran pada aktivitas siswa atau menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 menjelaskan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban negara. Penerapan Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum memiliki peran yang cukup penting di dalam proses pembelajaran karena kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya didukung oleh kurikulum. Tetapi keberhasilan seorang siswa dapat di sebabkan oleh berbagai faktor misalnya fasilitas sekolah yang memadai; penggunaan media untuk membantu menyampaikan materi; kesesuaian materi yang disampaikan oleh guru; dan model, metode, serta strategi yang digunakan selama proses pembelajaran. Salah satunya, guru perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran. Metode yang dipilih guru hendaknya merupakan metode yang tepat untuk diterapkan di dalam pembelajaran. Metode yang baik adalah metode yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Apabila metode yang dipilih guru kurang efektif, maka dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan kurang berhasil.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut siswa terlibat secara aktif, baik fisik maupun cara berpikir. Aktif secara fisik dapat dilakukan melalui kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara yang terdapat dalam pembelajaran

kurikulum 2013 misalnya saling bertukar pendapat dengan teman melalui kegiatan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, bercerita sesuai dengan gambar, dan mengomentari suatu permasalahan. Berdasarkan uraian tersebut, maka siswa harus mampu mengembangkan kemampuan berbicara yang dimilikinya.

Kemampuan berbicara tidak datang begitu saja. Meskipun secara umum semua orang dapat berbicara, namun tidak semua orang dapat berbicara dengan baik dan benar. Kemampuan berbicara perlu diajarkan dan dilatih secara berkesinambungan agar berkembang maksimal. Oleh karena itu, jika kemampuan berbicara dilatih secara terus menerus maka semakin lama akan semakin lancar dalam artian dapat memilih kata dengan tepat, pengucapannya benar, juga dapat menempatkan nada dan irama dengan tepat. Sebagai makhluk sosial yang mengharuskan seseorang melakukan interaksi, kemampuan berbicara sangat dibutuhkan oleh seseorang agar memudahkan melakukan komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Rambipuji 02 pada tanggal 11 Agustus 2017, ditemukan masalah bahwa kemampuan berbicara siswa cukup rendah karena praktik dalam pembelajaran berbicara selama ini masih kurang. Hal tersebut disebabkan kurangnya latihan untuk melakukan praktik berbicara yang secara umum dilakukan secara individu oleh siswa. Pemahaman yang demikian menyebabkan metode pembelajaran yang digunakan kurang menekankan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran karena guru hanya berpusat pada buku. Siswa cenderung pasif sehingga mengakibatkan kemampuan berbicara siswa tidak berkembang dengan baik. Hal ini mengakibatkan: 1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah. Siswa merasa takut dan malu saat mendapatkan tugas untuk tampil berbicara di depan kelas, 2) saat siswa diberikan pertanyaan secara lisan, tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Siswa cenderung gagap dan ragu dalam mengemukakan pendapatnya. Ada beberapa siswa masih menggunakan bahasa campuran yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Berdasarkan fakta dan kondisi yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek kebahasaan

dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan misalnya pelafalan bunyi, intonasi, dan pilihan kata. Aspek nonkebahasaan misalnya kenyaringan suara dan ekspresi bicara. Menurut pengakuan siswa saat dilakukan wawancara, mereka tidak berani berbicara di depan teman-temannya karena beberapa alasan. Secara umum, masalah yang mereka alami yaitu mereka merasa malu dan takut salah apabila menjawab pertanyaan secara lisan. Siswa lebih berani untuk berbicara dengan didampingi temannya dibanding harus berdiri sendiri di depan kelas, dikarenakan mereka mempunyai teman yang dapat diajak bekerja sama dan berbagi sehingga merasa percaya diri untuk mengungkapkan pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode yang digunakan, guru sudah menerapkan metode yang tercantum dalam RPP kurikulum 2013 yang meliputi metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Ternyata metode tersebut belum cukup membuat siswa aktif, siswa cenderung merasa bosan karena metode yang diterapkan kurang bervariasi. Permasalahan yang terjadi diminimalisasikan dengan menerapkan metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan suatu metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam suatu topik pembelajaran dengan memerankan salah satu tokoh yang ada dalam sebuah cerita. Metode bermain peran adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berbicara dengan baik.

Penerapan metode bermain peran membuat siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Metode bermain peran mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama antar teman. Siswa tidak lagi merasa malu ataupun takut, karena metode bermain peran dilakukan secara berkelompok. Siswa yang belajar menggunakan metode bermain peran mempunyai banyak kesempatan untuk berbicara, baik pada saat mereka memerankan tokoh maupun saat mereka memberikan pendapat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka dipilihlah judul penelitian “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu “adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara di sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, metode bermain peran dapat menjadi metode alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas serta sebagai masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi pihak sekolah, bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai hasil dari pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana menyelesaikan tugas akhir dan kelak sebagai bekal pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lainnya.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai: 1) Metode pembelajaran, 2) metode bermain peran, 3) kemampuan berbicara, 4) penelitian yang relevan, 5) kerangka berpikir, dan 6) hipotesis penelitian.

2.1 Metode Pembelajaran

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: 1) pengertian metode pembelajaran, 2) prinsip-prinsip metode pembelajaran, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, dan 4) jenis-jenis metode pembelajaran.

2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran karena untuk membentuk kemampuan siswa, diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Disamping itu, metode pembelajaran diharapkan mampu menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang guru gunakan untuk menjalankan rencana yang telah disusun ke dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran (Faizi, 2013:20). Menurut Sani (2013:158) yang dimaksud dengan metode pembelajaran yaitu langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, metode pembelajaran memiliki fungsi menyajikan, menjelaskan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberikan latihan kepada siswa (Yamin, 2010:145).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran agar lebih mudah

dipahami oleh siswa. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki siswa.

2.1.2 Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Pada hakikatnya penggunaan metode merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis, diharapkan metode pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar yang bermanfaat bagi siswa. Sebelum memilih metode yang tepat, hendaknya guru harus memperhatikan prinsip-prinsip metode pembelajaran. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran terutama berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Anitah (2009:5.5) sebagai berikut.

- a. Metode pembelajaran harus memungkinkan siswa dapat membangkitkan rasa ingin tahunya terhadap suatu materi pembelajaran (*curiosity*).
- b. Metode pembelajaran harus memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk mengekspresikan dirinya dengan kreatif dalam aspek seni.
- c. Metode pembelajaran harus memungkinkan siswa belajar dengan cara memecahkan suatu masalah.
- d. Metode pembelajaran harus memungkinkan siswa untuk selalu menguji kebenaran
- e. Metode pembelajaran harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan terhadap topik permasalahan (inkuiri).
- f. Metode pembelajaran harus memungkinkan siswa dapat menyimak dengan baik.
- g. Metode pembelajaran harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*).
- h. Metode pembelajaran harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bekerja sama dengan temannya (*cooperative learning*).
- i. Metode pembelajaran harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum guru menentukan metode yang tepat yang akan diterapkan dalam pembelajaran, maka guru harus mempertimbangkan hal-hal yang termuat dalam prinsip-prinsip metode pembelajaran karena hal tersebut dapat menentukan berhasil atau tidak berhasilnya sebuah metode.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Hal pertama yang dilakukan untuk melaksanakan suatu pembelajaran yaitu melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang cukup penting karena dengan adanya perencanaan yang matang, pembelajaran menjadi lebih terarah. Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Disamping itu, penyusunan desain pembelajaran perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Menurut Surakhmad (dalam Djamarah dan Zain 2006: 78-81) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

- a. Anak didik. Di ruang kelas, guru akan berhadapan dengan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, status sosial yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda. Tidak hanya berbeda dalam aspek biologis, aspek intelektual yang dimiliki oleh siswa juga memiliki perbedaan misalnya cepat atau lambatnya tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta tinggi atau rendahnya kreativitas siswa. Disamping itu, terdapat perbedaan dari aspek psikologis seperti ada siswa yang pendiam, kreatif, suka bicara, dan lainnya. Perbedaan yang telah disebutkan, mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang sebaiknya guru gunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif.
- b. Tujuan. Metode yang guru gunakan hendaknya harus sejalan dengan taraf kemampuan yang akan diisi ke dalam diri setiap siswa. Artinya, metode yang harus menyesuaikan tujuan bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode.

- c. **Situasi.** Situasi belajar yang guru ciptakan tidaklah selamanya sama dari hari ke hari. Misalnya ada waktu dimana guru ingin menciptakan situasi mengajar di luar ruangan, maka guru harus memilih metode yang sesuai dengan situasi tersebut. Situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. **Fasilitas.** Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode. Misalnya metode eksperimen tidak dapat diterapkan apabila di sekolah tidak tersedia laboratorium untuk pelajaran IPA.
- e. **Guru.** Kurangnya penguasaan terhadap berbagai macam metode pembelajaran dapat menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar-belakangkan pendidikan guru. Jadi, dapat diketahui bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

2.1.4 Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri (2013:29-30), adalah sebagai berikut.

- a. **Metode Ceramah.**
Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari guru kepada siswa melalui bahasa lisan baik secara verbal maupun nonverbal.
- b. **Metode Latihan**
Metode latihan adalah metode yang penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu, sehingga diharapkan siswa mampu menyerap materi secara maksimal.
- c. **Metode Tanya Jawab**
Metode tanya jawab adalah metode yang penyajian materinya melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, bertujuan memotivasi siswa mengajukan pertanyaan atau guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.

d. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode penyampaian materi dengan cara mengajak siswa ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

e. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran.

f. Metode Sosiodrama

Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan sebuah peran dengan mengangkat masalah sosial sebagai topik utama.

g. Metode Bermain Peran

Metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara memerankan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun tokoh yang ada dalam sebuah cerita.

h. Metode Diskusi

Metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkelompok.

i. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pembelajaran yang berupa pemberian tugas kepada siswa untuk melaporkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

j. Metode Eksperimen

Sebuah metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan percobaan.

k. Metode Proyek

Metode yang membahas materi pelajaran ditinjau dari sudut pandang pelajaran lain.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode bermain peran. Bermain peran sebagai metode pembelajaran dapat membantu siswa menemukan makna diri atau jati dirinya dan memecahkan persoalan secara kelompok. Pemilihan metode bermain peran dalam penelitian ini karena metode tersebut

berbentuk permainan, dimana siswa pada jenjang sekolah dasar sangat menyukai permainan.

2.2 Metode Bermain Peran

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: 1) pengertian metode bermain peran, 2) tujuan metode bermain peran, 3) kelebihan dan kekurangan metode bermain peran, dan 4) langkah-langkah metode bermain peran.

2.2.1 Pengertian Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian metode bermain. Menurut Sani (2013:166), metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi tertentu. Metode bermain peran melibatkan secara langsung para siswa dalam suatu topik pembelajaran dengan memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita. Siswa Metode bermain peran membutuhkan paling sedikit dua orang untuk saling berinteraksi mengenai suatu permasalahan. Melalui keikutsertaan siswa secara langsung inilah pemahaman siswa terhadap suatu topik pembelajaran akan diketahui sendiri oleh siswa. Hamdayama (2015:191) berpendapat bahwa metode bermain peran pada prinsipnya merupakan pembelajaran untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata maupun cerita ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta dapat menilai pembelajaran yang sudah dilaksanakan misalnya menilai keunggulan/kelemahan masing-masing peran, dan kemudian memberikan saran bagi pengembangan peran-peran tersebut. Yamin (2010:166) berpendapat bahwa metode bermain peran dapat digunakan di dalam mempraktikkan isi pelajaran yang baru, siswa diberikan kesempatan untuk memerankan tokoh sehingga menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan dua orang

atau lebih untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam dunia nyata maupun cerita.

2.2.2 Tujuan Metode Bermain Peran

Bermain peran sebagai salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan makna diri dalam dunia sosial dan memecahkan suatu persoalan secara berkelompok. Melalui metode bermain peran, siswa belajar untuk menyadari adanya peran-peran yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan peran tersebut membuat siswa berfikir bagaimana perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Adapun tujuan bermain peran menurut Dhieni (2007:7.33) sebagai berikut.

- a. Dapat melatih daya tangkap siswa.
- b. Melalui bermain peran, siswa akan dilatih untuk berbicara dengan lancar.
- c. Bermain peran memiliki tujuan untuk melatih daya konsentrasi siswa.
- d. Dapat melatih membuat kesimpulan dari suatu persoalan.
- e. Dapat membantu mengembangkan intelegensi.
- f. Dapat membantu perkembangan fantasi.
- g. Metode bermain peran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 70) metode bermain peran memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Agar siswa dapat menghayati perasaan orang lain serta menghargainya.
- b. Siswa dapat belajar cara membagi tanggung jawab.
- c. Siswa belajar cara mengambil keputusan dalam kelompok secara spontan.
- d. Merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan suatu persoalan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan sikap bersosialisasi dengan orang lain atau melatih siswa untuk menjalin hubungan yang baik dalam bermasyarakat.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Kelebihan metode bermain peran yaitu melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam bekerja sama dengan temannya, dan siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain memiliki kelebihan, metode bermain peran juga memiliki kekurangan seperti metode pembelajaran lain. Lebih jelasnya, Hamdayama (2015:191) menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran bermain peran seperti pada tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Kelebihan	Kekurangan
1) Melibatkan seluruh siswa sehingga semua siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi mengembangkan kemampuannya dalam bekerja sama.	1) Apabila ada siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk bermain, maka siswa tersebut menjadi kurang aktif.
2) Siswa diberi kebebasan untuk mengambil keputusan serta mengekspresikan perasaannya.	2) Membutuhkan waktu yang banyak.
3) Permainan merupakan penemuan yang mudah sehingga dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.	3) membutuhkan tempat yang luas.
4) Guru dapat mengevaluasi pemahaman setiap siswa melalui pengamatan pada saat melakukan permainan.	4) Sering kelas lain merasa terganggu dengan suara pemain dan tepuk tangan siswa yang menonton.
5) Bermain peran merupakan suatu metode yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.	

Huda (2015:210-211) menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode bermain peran seperti yang ditunjukkan oleh tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Kelebihan	Kekurangan
1) Memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga materi yang diterima menjadi tahan lama dalam ingatan siswa.	1) Membutuhkan waktu yang cukup banyak.
	2) Guru merasa kesulitan untuk menugaskan peran tertentu kepada

Kelebihan	Kekurangan
2) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan.	siswa jika tidak dilatih dengan baik.
3) Membuat siswa antusias sehingga menciptakan suasana kelas yang dinamis.	3) Sulitnya menerapkan metode bermain peran apabila suasana kelas tidak kondusif.
4) Menumbuhkan rasa kebersamaan dan semangat optimisme dalam diri siswa.	4) Membutuhkan persiapan yang matang sehingga menghabiskan waktu dan tenaga.
5) Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi memerankan sebuah tokoh.	5) Tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan menggunakan metode bermain peran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu, metode peran memiliki beberapa kekurangan. Adapun cara meminimalisir kekurangan metode bermain peran sebagai berikut.

- a. Ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk bermain peran, siswa yang hanya menjadi penonton diberikan tugas-tugas tertentu seperti mencatat hal-hal penting yang ada di dalam pertunjukan bermain peran.
- b. Memilih masalah yang dapat menarik minat siswa untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Luas bahan pelajaran yang digunakan untuk bermain peran harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
- d. Agar siswa memahami peristiwa yang digunakan untuk pertunjukan bermain peran, maka jauh-jauh hari sebelum pertunjukan berlangsung guru harus melatih terlebih dahulu siswa yang ditunjuk memerankan suatu tokoh.
- e. Memilih materi yang sesuai dan dapat digunakan untuk bermain peran.

2.2.4 Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Setiap metode pembelajaran mempunyai aturan tersendiri dalam penerapannya yang bertujuan supaya metode tersebut berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Sintak metode bermain peran dapat dilihat

dalam tahap-tahapnya seperti yang dikemukakan oleh Huda (2015:209-210) sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan untuk bermain peran.
- b. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum ditampilkan.
- c. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan kurang lebih 5 siswa.
- d. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Guru meminta siswa telah yang ditunjuk untuk menampilkan permainan peran sesuai skenario yang dipersiapkan sebelumnya.
- f. Masing-masing siswa berada di kelompoknya dan belum mendapatkan giliran untuk tampil, bertugas mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- g. Setelah menyelesaikan penampilan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk memberikan penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulannya.
- i. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai langkah-langkah atau sintak metode bermain peran, dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan metode tersebut guru perlu memperhatikan beberapa hal misalnya, penetapan skenario dan pemilihan pemain. Guru bertugas membimbing siswa untuk memainkan perannya dan memberikan penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam pemerannya.

2.3 Kemampuan Berbicara

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: 1) pengertian berbicara, 2) pengertian kemampuan berbicara, dan 3) tujuan kemampuan berbicara, 4) aspek-aspek kemampuan berbicara, dan 5) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara.

2.3.1 Pengertian Berbicara

Kegiatan berbicara sering dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan atau menyatakan suatu gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang secara lisan. Lebih jelasnya, Tarigan (1981:15) mengatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan dapat dilihat (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Nurgiyantoro (2001:276) mengemukakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua setelah aktivitas mendengarkan, melalui bunyi-bunyi yang didengar itulah kemudian manusia belajar mengucapkan hingga akhirnya mampu untuk berbicara. Dengan demikian, berbicara itu lebih dari sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi, melainkan alat untuk mengkomunikasikan sebuah gagasan yang telah disusun serta mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian berbicara, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah alat untuk mengkomunikasikan sebuah gagasan atau ide-ide yang telah disusun dengan menggunakan bahasa secara lisan.

2.3.2 Pengertian Kemampuan Berbicara

Beberapa ahli menjelaskan pengertian kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata atau mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyatakan, mengkespresikan, menyampaikan pikiran dan gagasan, dan perasaan (Arsjad dan Mukti, 1987:17). Zainuddin (1992:127) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa lisan dapat dimiliki apabila seseorang selalu berlatih menggunakan bahasa secara lisan, artinya yaitu berlatih untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan baik dan sistematis yang disampaikan secara lisan.

Kemampuan berbahasa lisan atau berbicara merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena: 1) kemampuan berbahasa lisan merupakan mode ekspresi yang sering digunakan, 2) merupakan kemampuan kedua setelah

kemampuan mendengarkan yang dipelajari oleh anak-anak sehingga kemampuan berbicara dan kemampuan lainnya saling berhubungan, dan 3) kemampuan berbahasa lisan atau berbicara merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

2.3.3 Tujuan Kemampuan Berbicara

Berbicara sebagai suatu keterampilan mempunyai tujuan agar terjadi komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Melalui berbicara, pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar sehingga terjalin komunikasi yang baik antar individu.

Satrijono (2009:1) menyebutkan bahwa pada dasarnya berbicara mempunyai 3 tujuan umum, yaitu:

1. memberitahukan/melaporkan
2. menjamu/menghibur
3. membujuk, mengajak, dan meyakinkan.

Menurut Dhieni (2007: 36) berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, dan memiliki tujuan untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, dan meyakinkan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Di samping itu tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan informasi, melaporkan, menghibur, dan meyakinkan orang lain.

2.3.4 Aspek-aspek Kemampuan Berbicara

Arsjad dan Mukti (1998: 17-22) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan pembicara sebagai penunjang keefektifan berbicara. Faktor-faktor tersebut terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek kebahasaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Ketepatan ucapan. Seorang pembicara harus membiasakan diri untuk mengucapkan bunyi bahasa dengan tepat. Kesalahan dalam pengucapan bunyi bahasa dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan atau kurang menarik. Setiap orang mempunyai gaya bahasa sendiri dan gaya bahasa yang digunakan dapat berubah sesuai dengan pokok pembicaraan, suasana pembicara, dan sasaran. Akan tetapi, jika perbedaan tersebut terlalu mencolok akan mengakibatkan keefektifan komunikasi menjadi terganggu.
- b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai. Kesesuaian seorang pembicara dalam menempatkan tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Meskipun masalah yang dibicarakan kurang menarik, jika seseorang dapat menyesuaikan penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai maka akan menyebabkan masalah tersebut menjadi menarik untuk diperbincangkan.
- c. Pilihan kata (diksi). Seorang pembicara hendaknya dapat menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat, jelas, dan bervariasi. Maksud dari jelas yaitu pendengar dapat dengan mudah memahami pembicaraan yang dibawakan oleh pembicara. Maksud dari tepat yaitu pilihan kata yang digunakan sesuai dengan pokok pembicaraan dan sasaran pembicaraan. Selain itu pendengar juga akan lebih tertarik dengan pembicara yang menggunakan pilihan bahasa yang bervariasi sehingga mereka tidak merasa bosan dengan topik pembicaraan.
- d. Ketepatan sasaran pembicaraan. Seorang pembicara yang menggunakan kalimat efektif, memudahkan pendengar menangkap maksud yang sedang dia bicarakan. Maka dari itu pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran. Kalimat efektif memiliki ciri-ciri keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan.

Begitu juga pada aspek nonkebahasaan sebagai berikut.

- a. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku. Kesan pertama sangat penting untuk menarik perhatian pendengar. Seorang pembicara dengan sikap yang tiak tenang, lesu, dan kaku akan meninggalkan kesan pertama yang kurang

menarik. Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku perlu latihan secara rutin agar terbiasa. Sebaiknya, seorang pembicara menanamkan sikap tersebut lebih awal karena sikap wajar, tenang, dan tidak kaku merupakan modal utama seseorang untuk kesuksesan berbicara.

- b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara. Sikap yang tidak tenang akan mempengaruhi arah pandangan seorang pembicara. Terkadang seorang pembicara memundukkan kepala, melihat ke atas atau ke samping untuk menghilangkan rasa gugup saat berbicara di depan pendengarnya. Sebaiknya kebiasaan tersebut dihindari agar tercipta kegiatan berbicara yang baik.
- c. Kesiapan menghargai pendapat orang lain. Seorang pembicara sebaiknya memiliki sikap terbuka untuk menerima pendapat dari orang lain. Tetapi, tidak berarti pembicara dengan mudah mengubah pendapatnya dan mengikuti pendapat orang lain, pembicara harus mampu mempertahankan dan mencoba meyakinkan pendengar atas pendapatnya sendiri.
- d. Gerak-gerak dan mimik yang tepat. Ketepatan gerak-gerak dan mimik dapat menunjang keefektifan berbicara. sebaliknya, gerak-gerak dan mimik yang berlebihan mengakibatkan terganggunya keefektifan berbicara. seseorang dengan gerak-gerak dan mimik yang tepat akan menghidupkan komunikasi dan membantu orang lain memahami pembicaraan yang disampaikan. Namun apabila gerak-gerak dan mimik yang diperlihatkan berlebihan, maka perhatian pendengar bukan lagi terfokus pada pesan yang kita sampaikan oleh pembicara tapi pada gerak-gerak serta mimik yang berlebihan.
- e. Kenyaringan suara. Kenyaringan suara harus diperhatikan oleh pembicara karena suara merupakan modal utama dalam menyampaikan pembicaraan. Sebaiknya pembicara tidak berteriak di depan pendengar karena dapat mengakibatkan pendengar menjadi kurang tertarik dengan pembicaraannya. Tingkat kenyaringan di sesuaikan dengan suasana, situasi, tempat dimana pembicaraan tersebut berlangsung, jumlah pendengar, dan akustik.
- f. Kelancaran. Kelancaran berbicara akan memudahkan pendengar dalam menangkap maksud pembicaraan. Seringkali pembicara berbicara terputus-putus dalam menyampaikan pembicaraannya. Hal tersebut perlu dihindari

oleh pembicara karena sangat mengganggu pendengaran. Sebaliknya, pembicara yang berbicara terlalu cepat juga akan menyulitkan pendengar dalam menangkap maksud pembicaraan.

- g. Relevansi/penalaran. Hubungan antara satu kata dengan kata lain, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan topik pembicaraan yang sedang dibicarakan.
- h. Penguasaan topik. Seorang pembicara harus menguasai topik pembicaraannya karena penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan rasa keberanian bagi si pembicara dan kegiatan berbicara menjadi lancar.

Penelitian ini berpedoman kepada penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Peneliti menggunakan rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam kemampuan berbicara baik dari aspek kebahasaan maupun aspek nonkebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari pelafalan bunyi, intonasi, dan pilihan kata, serta aspek non kebahasaan yang terdiri dari kenyaringan suara dan ekspresi berbicara.

2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor yang berasal dari luar maupun faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, menurut Hurlock (dalam Azizah, 2013:15) kemampuan berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya sebagai berikut.

- a. Persiapan fisik untuk berbicara.
- b. Kesiapan mental untuk berbicara.
- c. Model yang baik untuk ditiru.
- d. Kesempatan untuk berpraktik.
- e. Motivasi.
- f. Bimbingan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang baik untuk ditiru dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa serta adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk melakukan kegiatan berbicara. Tugas guru ialah menjadi contoh yang baik bagi siswanya dan memberikan

kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan berbicara. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

2.4 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Hadija (2013) menyimpulkan bahwa model bermain peran dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar yaitu pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 74 dan siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 85.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan kurikulum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ekperimental sedangkan penelitian di atas merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 sedangkan penelitian di atas menggunakan kurikulum KTSP dan berfokus pada mata pelajaran IPA.

- b. Cakra, Dantes, dan Widiarti (2015) menyimpulkan bahwa rata-rata skor kemampuan berbicara bahasa indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran adalah $\bar{X} = 76,31$ sedangkan skor siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran adalah $\bar{X} = 70,00$. Rata-rata skor sikap sosial siswa yang mengikuti metode bermain peran yaitu $\bar{X} = 64,82$, sedangkan skor siswa yang mengikuti metode konvensional adalah $\bar{X} = 60,9$.

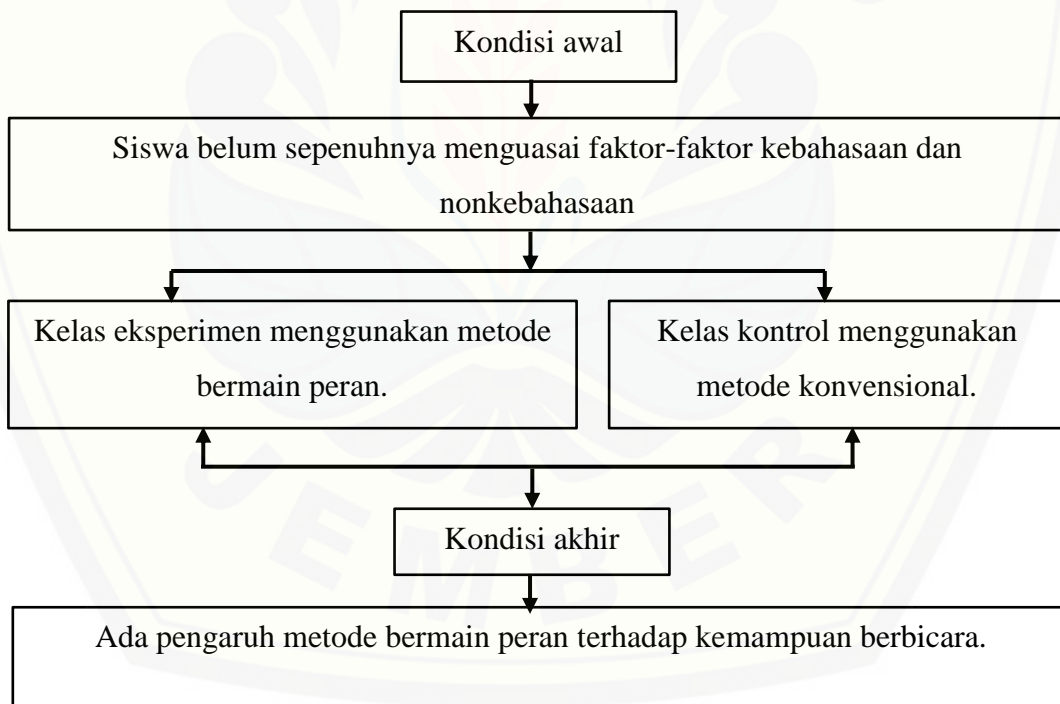
Perbedaan penelitian ini dan penelitian di atas terletak pada variabel terikat yang diteliti. Pada penelitian ini hanya meneliti kemampuan berbicara siswa, sedangkan penelitian di atas meneliti kemampuan berbicara dan sikap sosial.

- c. Relita (2015) menyimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen adalah 53,76, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 53,24. Nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh oleh kelas eksperimen yaitu 73,57, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 60,57.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian di atas terletak pada variabel terikat yang diteliti dan jenjang sekolah. Pada penelitian ini meneliti kemampuan berbicara siswa, sedangkan penelitian di atas meneliti kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penelitian ini meneliti pada jenjang sekolah dasar sedangkan penelitian di atas meneliti pada jenjang SMA.

2.5 Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara di sekolah dasar maka perlu adanya kerangka berpikir sebagai acuan prosedur untuk mengetahui perbedaan kondisi variable pada awal dan akhir penelitian, sebelum dan sesudah adanya perlakuan berupa metode bermain peran. Kerangka berpikir dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara di sekolah dasar.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian 3) jenis dan desain penelitian, 4) penentuan subjek penelitian, 5) variabel penelitian, 6) definisi operasional, 7) langkah-langkah penelitian, 8) metode pengumpulan data, dan 9) teknik analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rambipuji 02 yang beralamat di Jalan Dr. Soetomo No. 2 Rambipuji, Kabupaten Jember. Pemilihan sekolah didasarkan dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Adanya kesediaan SDN Rambipuji 02 untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
- b. SDN Rambipuji 02 memiliki kelas paralel sehingga cocok untuk diterapkan desain penelitian eksperimental.
- c. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, sesuai dengan kurikulum yang akan digunakan untuk penelitian.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

3.2 Subjek Penelitian

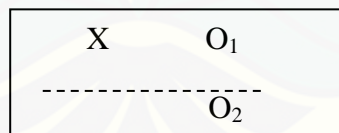
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap SDN Rambipuji 02 tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B dengan jumlah siswa kelas IV A sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dan kelas IV B sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.3 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental. Penelitian eksperimental digunakan untuk mencari ada tidaknya suatu pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap

perubahan suatu kondisi tertentu. Menurut Arikunto (2013:9) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Pola eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola penelitian Pra Eksperimental (*Pre-eksperimental Research*). Menurut Masyhud (2016:144) dikatakan sebagai pola penelitian pra-eksperimental karena penelitian ini bersifat sederhana dan belum menerapkan kontrol variabel dengan ketat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimental *Intact-Group Comparison*. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji homogenitas pada masing-masing kelas. Setelah penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, langkah selanjutnya yaitu pemberian perlakuan berupa metode bermain peran pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa metode konvensional atau metode yang biasa dilakukan oleh guru. Langkah selanjutnya setelah pemberian perlakuan pada masing-masing kelas yaitu pemberian *posttest* untuk mengukur pengaruh metode yang digunakan dalam pembelajaran terhadap kemampuan berbicara siswa. Desain *Intact-Group Comparison* menurut Tuckman (1999:160) dijelaskan pada gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain *Intact-Group Comparison*

Keterangan:

X = perlakuan yang diberikan.

O₁ = Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen yang diberikan perlakuan.

O₂ = Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

3.4 Penentuan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa IV SDN Rambipuji 02 yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas IV A dan IV B. Penentuan subjek dengan menggunakan metode populasi yaitu mengambil seluruh siswa kelas IV A dan IV

B. Sebelum dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan hasil test yang diberikan oleh peneliti. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesetaraan kondisi awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan penelitian. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 22. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas untuk penghitungan secara manual menurut Arikunto (2013:368) adalah sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- t_0 : t observasi
- M_1 : rata-rata kelompok 1
- M_2 : rata-rata kelompok 2
- MK_d : mean kuadrat dalam = $JK_d - dbd$
- JK_k : jumlah kuadrat kelompok
- JK_d : jumlah kuadrat dalam
- db_k : derajat kebebasan kelompok
- db_d : derajat kebebasan dalam
- n_1 : jumlah sampel kelompok 1
- n_2 : jumlah sampel kelompok 2

Berdasarkan hasil teknik analisis uji *Levene*, maka diperoleh nilai signifikansi 0,362 yang berarti $0,362 > 0,05$. Pada taraf signifikansi 5%, jika nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dua kelompok tersebut homogen. Dengan demikian, maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua kelas. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih dengan cara undian, yaitu:

- a. Kelas eksperimen yaitu kelas IV A, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran.
- b. Kelas kontrol yaitu kelas IV B, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan metode bermain peran (metode konvensional)

Ringkasan hasil statistik deskriptif penghitungan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical for Social Science*) PC versi 22 dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Hasil Uji Homogenitas

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas A	34	86.7647	6.84043	1.17312
	Kelas B	36	86.2500	8.13941	1.35657

Hasil penghitungan uji homogenitas seperti pada tabel 3.2 seperti berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Homogenitas

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.842	.362	.286	68	.776	.51471	1.80243	-3.08199	4.11140
	Equal variances not assumed			.287	67.114	.775	.51471	1.79346	-3.06494	4.09435

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:39).

a. Variabel Bebas

Variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi (Arikunto, 2013:162). Menurut Sugiyono (2012:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempunyai sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode bermain peran.

b. Variabel Terikat

Variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y) merupakan variabel akibat (Arikunto, 2013:162). Menurut Masyhud (2016:51) variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipikirkan sebagai akibat, yang keadaannya akan tergantung pada variabel bebas, variabel moderator dan variabel kendali. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Rambipuji 02.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol sering digunakan apabila peneliti melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa, kemampuan guru, materi pembelajaran, kondisi kelas, alat evaluasi yang sama, durasi pembelajaran yang sama, media yang sama dan penelitian yang dilakukan dalam waktu yang sama.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar penelitian dapat terfokus pada satu persepsi pemaknaan variabel, sehingga terhindar dari salah persepsi terhadap beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini perlu ditegaskan pengertiannya, sebagai berikut.

a. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang terdiri dari langkah-langkah pembelajaran dan memungkinkan siswa saling berinteraksi dalam kelompok untuk memerankan tokoh atau sebuah situasi.

b. Kemampuan Berbicara

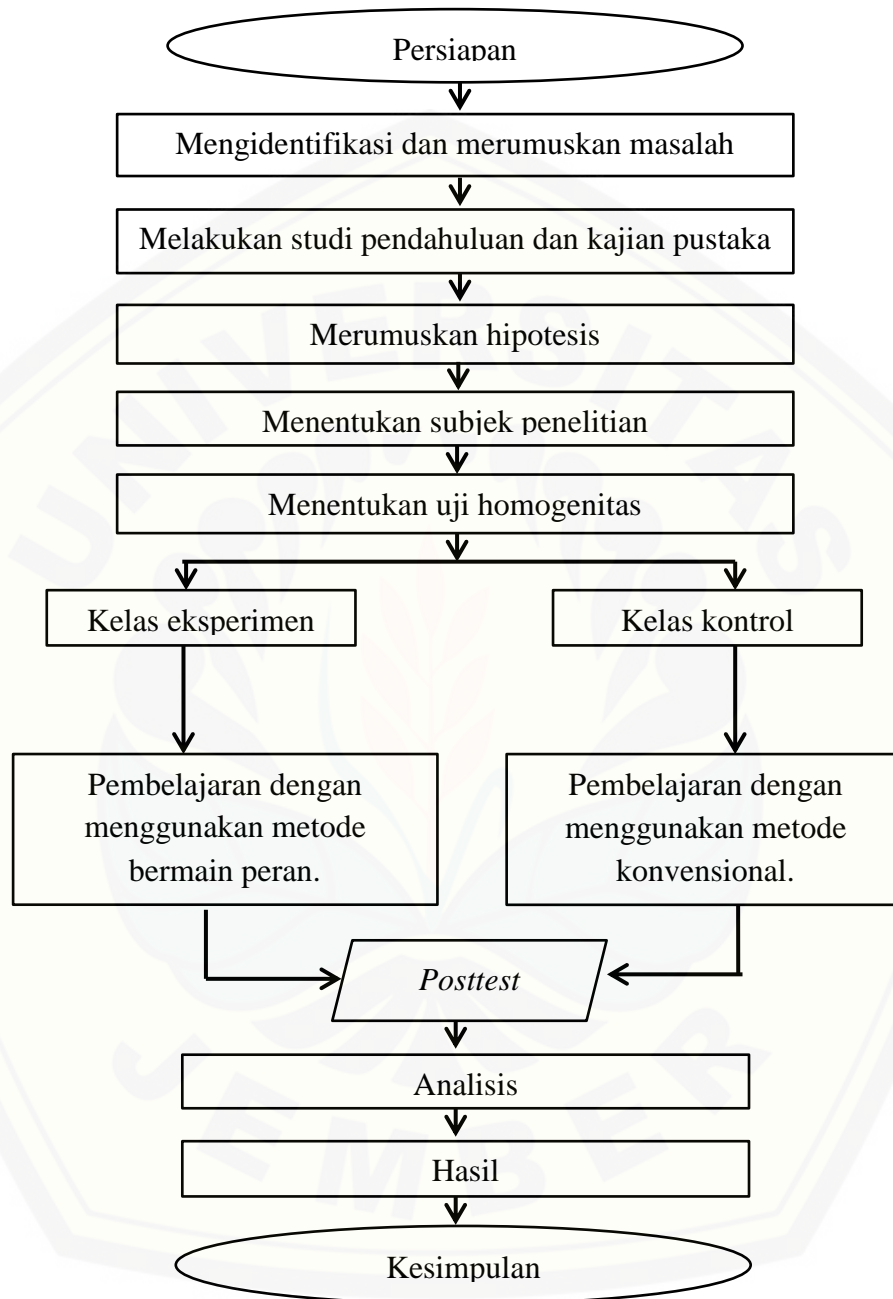
Kemampuan berbicara adalah bentuk kemampuan yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, mengekspresikan dan mengimprovisasi konsep yang ingin disampaikan dengan tidak mengubah maksud yang ingin disampaikan.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan, langkah-langkah yang ada pada tahap persiapan yaitu membuat surat ijin penelitian, mencari sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian dan kurikulum yang digunakan dalam penelitian, melakukan observasi ke sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- b. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- c. Melakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka.
- d. Merumuskan hipotesis.
- e. Menentukan subjek penelitian.
- f. Melakukan uji homogenitas dengan menggunakan nilai siswa.
- g. Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- h. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran pada kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.
- i. Memberikan *post-test* kemampuan berbicara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- j. Menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai.
- k. Pembahasan pada hasil penelitian.
- l. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Langkah-langkah penelitian yang telah diuraikan dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut.



Gambar 3.2 Bagan Langkah-langkah Penelitian

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam proses penelitian karena data yang dikumpulkan sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes dapat berupa pertanyaan atau latihan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan setiap siswa. Kemampuan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa.

Tes dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian dijelaskan sebagai berikut

- 1) Uji homogenitas digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) *Posttest* dilakukan pada akhir pembelajaran dan setelah adanya perlakuan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* pada penelitian ini menggunakan tes kinerja atau *performance test*. Pemberian skor menggunakan 5 alternatif jawaban. Format lembar penilaian kemampuan berbicara siswa seperti dijelaskan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Format Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Jumlah Skor
		Kebahasaan		Nonkebahasaan				
		Pelafalan Bunyi	Intonasi	Pilihan Kata	Kenyaringan Suara	Ekspresi Bicara		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
...	

Petunjuk penilaian kemampuan berbicara:

1. Nilai dari setiap sub aspek penilaian kemampuan berbicara berskala 1-5.
2. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari setiap sub aspek baik dari aspek kebahasaan maupun aspek nonkebahasaan.

3. Rumus untuk menghitung jumlah skor/nilai akhir siswa sebagai berikut.

$$\frac{\text{Total skor}}{25} \times 100$$

4. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata kelas sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Rubrik dan kriteria penilaian kemampuan berbicara dari aspek kebahasaan maupun aspek nonkebahasaan dijelaskan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rubrik dan Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kebahasaan	Pelafalan Bunyi	a. Jika pelafalan bunyi tidak terpengaruh dialek kedaerahan.	5
			b. Jika pelafalan bunyi terdapat beberapa dari keseluruhan kata yang terpengaruh dialek kedaerahan.	4
			c. Jika pelafalan bunyi mencapai hampir setengah dari keseluruhan kata yang terpengaruh dialek kedaerahan.	3
			d. Jika pelafalan bunyi mencapai setengah dari keseluruhan kata yang terpengaruh dialek kedaerahan.	2
			e. Jika pelafalan bunyi terpengaruh dialek kedaerahan secara keseluruhan.	1
		Intonasi	a. Jika dalam berbicara menggunakan nada naik atau tinggi, nada datar, nada turun atau rendah, nada naik turun, dan nada turun naik dengan benar.	5
			b. Jika dalam berbicara hanya menggunakan	4

No.	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Kriteria	Skor
			nada naik atau tinggi, nada datar, dan nada turun atau rendah dengan benar.	
			c. Jika dalam berbicara hanya menggunakan nada naik atau tinggi dan nada datar dengan benar.	3
			d. Jika dalam berbicara hanya menggunakan nada naik atau tinggi dengan benar.	2
			e. Jika dalam berbicara hanya menggunakan nada datar dengan benar.	1
		Pilihan Kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami dan memiliki kata yang sangat bervariasi.	5
			b. Jika pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami dan memiliki kata yang bervariasi.	4
			c. Jika pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami dan memiliki kata yang sedikit bervariasi.	3
			d. Jika pilihan kata yang digunakan sulit untuk dipahami dan memiliki kata yang kurang bervariasi.	2
			e. Jika pilihan kata tidak dapat dipahami dan memiliki kata yang tidak bervariasi.	1
2.	Nonkebahasaan	Kenyaringan Suara	a. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang nyaring.	5
			b. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang nyaring namun	4

No.	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Kriteria	Skor
			terkadang suara menjadi pelan sehingga kurang stabil.	
			c. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang pelan tetapi masih bisa didengar.	3
			d. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang lirih sehingga sulit untuk didengar.	2
			e. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang tidak dapat didengar.	1
		Ekspresi Bicara	a. Jika berbicara melihat ke arah lawan bicara.	5
			b. Jika berbicara melihat ke arah lawan bicara namun sesekali menunduk.	4
			c. Jika berbicara sesekali melihat ke arah lawan bicara dan sesekali menunduk.	3
			d. Jika berbicara lebih banyak menunduk daripada melihat ke arah lawan bicara.	2
			e. Jika berbicara tidak melihat ke arah lawan bicara.	1

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *t-test*. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:156) *t-test* adalah uji beda untuk mengetahui apakah rata-rata hitung antara dua kelompok sampel berbeda secara signifikan atau tidak.

Kemudian hasil dari analisis *t-test* tersebut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mengarah pada ada tidaknya perbedaan sebagai pengaruh dari dua macam perlakuan yang berbeda. Pengujian hipotesis penelitian

yang menggunakan hasil *t-test* biasanya ditunjukkan untuk menolak hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh, dan menerima hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada pengaruh terhadap perlakuan. Rumus untuk menghitung analisis *t-test* menurut Arikunto (2013: 354) adalah sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata skor kelas eksperimen

M_y = nilai rata-rata skor kelas kontrol

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas kontrol

N_x = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

N_y = banyaknya sampel pada kelas kontrol

Untuk menguji *t-test* dengan membandingkan t -tabel (t_t) pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

- a. Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.
- b. Harga $t_{tes} < t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara di sekolah dasar.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara di sekolah dasar.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara yang meliputi: 1) kesimpulan dan 2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa di SDN Rambipuji 02 Jember. Hal ini dapat dilihat dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $7,505 > 1,671$. Hal tersebut didukung dengan perbedaan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen 79,76 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,22.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian dengan menggunakan metode bermain peran ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperbaiki masalah mengenai metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam menerapkan metode bermain peran pada kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- c. Perlu adanya media dan sumber belajar yang cukup untuk menerapkan metode bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Anitah, S. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ardiansyah dan Ariyani, R. 2017. Dongeng Cerita rakyat. <http://dongengceritarakyat.com/cerita-rakyat-yang-singkat-dari-papuabarat/>. [Diakses pada 15 Maret 2018]
- Ardiansyah dan Ariyani, R. 2017. Dongeng Cerita rakyat. <http://dongengceritarakyat.comceritaLegenda-telaga-warna-tiga/>. [Diakses pada 15 Maret 2018]
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsjad, M. G. dan Mukti U. S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Azizah, N. 2013. Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Cakra, G., N. Dantes dan K. Widiarti. Pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Peran terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN 29 Daging Puri Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian*. Singaraja: Universitas pendidikan Ganesha Singaraja.
- Dhieni, N. dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, S. B. dan Z. Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizi, M. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hadija, S. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III SDN Randomayang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3(2): 105-112.

- Hamdayama, J. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Purwanto, E. Agus dan D. R. Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Relita, Dessy Triana. 2015. Penerapan Metode Role Playing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*.
- Sani, A. R. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Berbicara*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tuckman, B. W. 1999. *Conducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Collage Publisher.
- Yamin, M. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press.

Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara di Sekolah Dasar	Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara di sekolah dasar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas: metode bermain peran 2. Variabel terikat: kemampuan 	<p>Metode bermain peran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dalam kelompok menyelesaikan suatu persoalan sesuai materi dan kompetensi yang akan dicapai. b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda. c. Bermain peran bersifat kelompok, jadi lebih menekankan penghargaan kelompok daripada individu. <p>Kemampuan berbicara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN Rambipuji 02. 2. Jenis penelitian yaitu eksperimen dengan pola Pra Eksperimental (<i>Pre-eksperimental Research</i>). 3. Desain penelitian menggunakan <i>Intact-Group Comparison</i>. 4. Metode pengumpulan data menggunakan tes kinerja (<i>Performance test</i>) 5. Analisis dan penentuan subjek dengan menggunakan uji 	Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara di sekolah dasar

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
		berbicara	mengucapkan kata-kata atau mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi b. Menguasai aspek kebahasaan. c. Menguasai aspek nonkebahasaan.	homogenitas. Rumus uji homogenitas menurut Arikunto (2013:368) adalah sebagai berikut. $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$	
	3. Variabel kontrol:		a. Kemampuan guru. b. Alat evaluasi. c. Materi pembelajaran. d. Penelitian yang dilakukan dalam waktu yang sama.	6. Analisis data tentang pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara di sekolah dasar dihitung menggunakan rumus uji t-test. Menurut Arikunto (2013:354) rumus t-test dapat dituliskan sebagai berikut. $t_{test} = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$	

Lampiran B. Lembar Hasil Wawancara

Tabel B.1 Hasil Wawancara Guru Kelas IV SDN Rambipuji 02

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah pembelajaran kemampuan berbicara di kelas Ibu/Bapak?	Pembelajaran berbicara di kelas saya sisipkan dengan keterampilan lain, namun kadang anak-anak susah untuk mengungkapkan pendapatnya karena mereka merasa malu untuk berbicara, suara mereka menjadi pelan sehingga susah untuk dipahami. Tidak sedikit pula ada yang diam ketika ditanya oleh guru.
2.	Menurut Ibu/bapak apa yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara siswa?	Minat siswa terhadap pembelajaran berbicara masih rendah. Siswa merasa takut dan malu saat diberikan tugas oleh guru untuk tampil berbicara di depan teman-temannya, selain itu siswa kurang terampil akibat kurangnya praktik berbicara.
3.	Metode apa saja yang biasa Ibu/Bapak gunakan ketika pembelajaran berbicara?	Saya kalau mengajar di kelas biasanya sering menggunakan metode ceramah, kadang menggunakan metode diskusi juga.
4.	Apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan metode bermain peran untuk melatih kemampuan berbicara siswa?	Belum, karena waktu yang tidak mencukupi untuk menerapkan metode bermain peran. Menurut saya, siswa malah ramai apabila diterapkan metode yang bermacam-macam. Jadi saya lebih sering menggunakan metode ceramah atau metode diskusi saja.
5.	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak jika menggunakan metode bermain peran untuk pembelajaran kemampuan berbicara di kelas?	Bagus jika dapat diterapkan karena mungkin saja akan memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan berbicara siswa.

Jember, 11 Agustus 2017
Peneliti,

Defi Riski Awal
NIM 140210204112

Tabel B.2 Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 02

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Diantara kemampuan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara, kemampuan apakah yang paling membuat kalian merasa kesulitan?	Kemampuan berbicara.
2.	Apa yang membuat kalian merasa kesulitan dengan kemampuan tersebut?	Saya malu apabila ibu guru meminta saya untuk berbicara di depan kelas, apalagi di hadapan teman-teman saya. Kadang juga saya merasa takut apabila nantinya jawaban saya salah. Lalu, kadang saya lupa dengan apa yang ingin saya bicarakan.
3.	Bagaimanakah guru saat mengajar di dalam kelas khususnya saat pembelajaran berbicara?	Guru hanya menyuruh saya untuk menyampaikan pendapat di depan kelas yang berkaitan dengan materi pada saat pembelajaran.
5.	Metode apa yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran berbicara?	Biasanya kita disuruh membentuk kelompok dan diskusi, lalu hasilnya dipresentasikan di depan kelas.
6.	Apa yang kalian rasakan saat guru menjelaskan materi di depan kelas?	Kadang-kadang saya merasa bosan dan mengantuk, bu.

Jember, 11 Agustus 2017

Peneliti,

Defi Riski Awal

NIM 140210204112

Lampiran C. Nilai Siswa Kelas IV A dan IV B**Tabel C.1 Nilai Siswa Kelas IV A**

No.	Nama	Nilai
1.	Afifah Rania Huwaidah	85
2.	Ananda Rizki Putra W.	90
3.	Anggun Dwi Sessy Avrilliya	85
4.	Arinda Elsa Maharani	75
5.	Carissa Clein P.	85
6.	Daffa' Angkasa Maulidia H.	90
7.	Danisha Luna	95
8.	Dewi Arum Maslaha	85
9.	Galuh Calista	90
10.	Gayatri Wahyuning	95
11.	Haikal Ramadhan	85
12.	Irvansyah Ramadhani	75
13.	Kaysha Grandhis Salverta	70
14.	Leni Lutfia Handayani	85
15.	Maulana Abdur R.	90
16.	Mohammad Risky	85
17.	Moh. Daeng Ravvi Raja	75
18.	Mohammad Arka Raja	90
19.	M. Farel Ardiansyah	75
20.	Naufal Shidqi Abdillah	90
21.	Natasya Fobina Putri	95
22.	Rizky Amelia Putri	85
23.	Sasi Nova Shafillah	80
24.	Sulthon Maulana Alif	95
25.	Syela Anjarsari	85
26.	Tiara Zahirah Putri	95
27.	Titian Aurel Maharani	90
28.	Wildan Maulana Alan	80
29.	Yudianto	90
30.	Zidan Ramadhani	95
31.	Nabila Mahsya Azaria	90
32.	Abimasya Dwi Azaqila	90
33.	Agiesta Salsa Bila	95
34.	Alvaro Krisna Michael	90

Tabel C.2 Nilai Siswa Kelas IV B

No.	Nama	Nilai
1.	Ardika Renggawidiyanto	85
2.	Alifah Aishah Rahma	90
3.	Amirah Huwaida Muntaz	85
4.	Angga Rizki Brilliant	75
5.	Achmad Aminurullah	70
6.	Eka Nur Rahmaningtiyas	85
7.	Falsafah Raya Pahlevi	90
8.	Hamim Khoirul Hakim	95
9.	Haical Ayyuby Warist N.	95
10.	Imelda Novelia	90
11.	Karin Amira Kaila Hadi	85
12.	Lentera Widya Prakosa	90
13.	Mellyta Toni Saputri	80
14.	Melisa Dwi Aprilia Putri	90
15.	Maulana Ryan Nur Diansyah	95
16.	Mutia Anggun Dwi Cahyani	90
17.	Muh Syauqi Alafzi	85
18.	Muh Aldy Prasetyo	90
19.	Muh Azmil Alfinnur	95
20.	Moch Iqbal Rahmatullah	75
21.	Moch Dodik Kurniawan	70
22.	Moch Farrel Brilliyani	85
23.	Nadia Wahyu Widuri	75
24.	Nadine Firdika Amelia	70
25.	Quur Aini Salsabila	95
26.	Revaldi Setiawan	95
27.	Rafa Satya Bagaskara	85
28.	Satria Herlambang	95
29.	Sulthan Hafiz Hernanda	90
30.	Shahla Anela Ghantari	95
31.	Steven Hernando	90
32.	Vethara Salsabila	85
33.	Vidyah Zahrani P. N.	95
34.	Zidan Nabil Farrel P.	85
35.	Nurlaily Nanda Putri M.	70
36.	Marsha Majesta	90

Lampiran D. Soal Posttest

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Perhatikan gambar di bawah ini! Urutkan gambar tersebut, kemudian ceritakan di depan kelas sesuai dengan urutan yang benar.

1.



2.



3.



4.



Lampiran E. Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen**SILABUS PEMBELAJARAN**

Satuan pendidikan	: SDN Rambipuji 02
Kelas/Semester	: IV A/Semester 2
Tema	: 8 (Daerah Tempat Tinggalku)
Subtema	: 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi Waktu	: 6 × 35 menit

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Media/Sumber
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	1. Menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya. 2. Menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah secara lisan dan tulis.	1. Hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggal. 2. Pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah. 3. Pengertian tokoh, peranan tokoh, dan pesan atau amanat dalam sebuah teks fiksi. 4. Manfaat keberagaman karakteristik individu dalam	1. Membaca teks tentang jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya. 2. Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya. 3. Membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang dan melakukan permainan peran. 4. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh, peranan tokoh, dan pesan dalam sebuah cerita. 5. Mengamati gambar dan mengidentifikasi karakteristik individu yang nampak pada gambar. 6. Menuliskan hasilnya pada kolom yang	Keterampilan bermain peran dan keterampilan berbicara (<i>posttest</i>)	6 × 35 menit	Media Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Cerita rakyat dari berbagai daerah • Gambar berbagai jenis pekerjaan • Skenario bermain peran • Ikat kepala bergambar berbagai macam hewan (kancil, kambing, gajah, monyet, sapi, dan kelinci) Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik
Bahasa Indonesia 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil	1. Menjelaskan pengertian tokoh peranan tokoh dalam sebuah teks fiksi.	4. Manfaat keberagaman karakteristik individu dalam	6. Menuliskan hasilnya pada kolom yang			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Media/Sumber
	2. Menyebutkan pesan atau amanat yang terdapat pada sebuah teks fiksi. 3. Memainkan permainan peran untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi.	keluarga.	disediakan.			Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
PPKn 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	1. Mensyukuri keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah. 2. Bersikap toleran dalam keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah. 3. Menjelaskan manfaat keragaman karakteristik individu dalam keluarga. 4. Mengidentifikasi manfaat keragaman					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Media/Sumber
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	karakteristik individu di dalam keluarganya.					
4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.						

Lampiran F. Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol**SILABUS PEMBELAJARAN**

Satuan pendidikan	: SDN Rambipuji 02
Kelas/Semester	: IV B/Semester 2
Tema	: 8 (Daerah Tempat Tinggalku)
Subtema	: 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi Waktu	: 6 × 35 menit

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Media/Sumber
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 3.4 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	1. Menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya. 2. Menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah secara lisan dan tulis.	1. Hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggal. 2. Pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah. 3. Pengertian tokoh, peranan tokoh, dan pesan atau amanat dalam sebuah teks fiksi.	1. Membaca teks tentang jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya. 2. Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya. 3. Membaca cerita berjudul “Asal Mula Bukit Catu” 4. Membentuk kelompok dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh, peranan tokoh, dan pesan dalam sebuah cerita. 5. Mengamati gambar dan mengidentifikasi karakteristik individu yang nampak pada gambar.	Keterampilan berbicara (<i>posttest</i>)	6 × 35 menit	Media Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Cerita rakyat dari berbagai daerah • Gambar berbagai jenis pekerjaan Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
Bahasa Indonesia 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil	1. Menjelaskan pengertian tokoh peranan tokoh dalam sebuah teks fiksi. 2. Menyebutkan pesan	4. Manfaat keberagaman karakteristik individu dalam	6. Menuliskan hasilnya			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Media/Sumber
identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	atau amanat yang terdapat pada sebuah teks fiksi. 3. Mengemukakan identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara tulis dan lisan.	keluarga.	pada kolom yang disediakan.			
PPKn 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman	1. Mensyukuri keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah. 2. Bersikap toleran dalam keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah. 3. Menjelaskan manfaat keragaman karakteristik individu dalam keluarga. 4. Mengidentifikasi manfaat keragaman karakteristik individu di dalam					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Media/Sumber
4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	keluarganya.					

Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan pendidikan : SDN Rambipuji 02
Kelas/Semester : IV A/Semester 2
Tema : 8 (Daerah Tempat Tinggalku)
Subtema : 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 6 × 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar**Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Bahasa Indonesia

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

PPKn

- 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 1.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.
2. Menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah secara lisan dan tulis.

Bahasa Indonesia

1. Menjelaskan pengertian tokoh peranan tokoh dalam sebuah teks fiksi.
2. Menyebutkan pesan atau amanat yang terdapat pada sebuah teks fiksi.
3. Memainkan permainan peran untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi.

PPKn

1. Mensyukuri keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah.
2. Bersikap toleran dalam keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah.
3. Menjelaskan manfaat keragaman karakteristik individu dalam keluarga.
4. Mengidentifikasi manfaat keragaman karakteristik individu di dalam keluarganya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya setelah membaca buku siswa dan melakukan kegiatan mengamati lingkungan sekitar dengan teliti.
2. Siswa mampu menuliskan dan menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah setelah melakukan kegiatan berdiskusi dengan benar dan teliti.
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian peranan tokoh dalam sebuah teks fiksi setelah diberikan penjelasan oleh guru dengan benar dan teliti.
4. Siswa mampu menyebutkan pesan atau amanat yang terdapat pada sebuah teks fiksi setelah mendengarkan penjelasan dari guru dengan benar dan teliti.
5. Siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tulis setelah melakukan permainan peran dengan benar dan percaya diri.
6. Siswa mampu mensyukuri keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah setelah kegiatan berdoa dengan benar.
7. Siswa mampu bersikap toleran dalam keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah setelah melakukan kegiatan diskusi bersama temannya dengan percaya diri.
8. Siswa mampu mengerjakan dan menjelaskan manfaat keragaman karakteristik individu dalam keluarga setelah mengamati gambar sebuah anggota keluarga dengan benar dan teliti.

9. Siswa mampu mengidentifikasi manfaat keragaman karakteristik individu di dalam keluarganya setelah melakukan pengamatan dengan teliti.

E. Materi Pembelajaran

1. Hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggal.
2. Pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah.
3. Pengertian tokoh, peranan tokoh, dan pesan atau amanat dalam sebuah teks fiksi.
4. Manfaat keberagaman karakteristik individu dalam keluarga.

F. Pendekatan, Model, dan Metode pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : *Cooperative learning*
3. Teknik : *Example non example*
4. Metode : Bermain peran, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

G. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
 - Cerita rakyat dari berbagai daerah
 - Gambar berbagai jenis pekerjaan
 - Skenario bermain peran
 - Ikat kepala bergambar berbagai macam hewan (kancil, kambing, gajah, monyet, sapi, dan kelinci)
2. Sumber Belajar

Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Doa dipimpin oleh salah satu siswa yang hari ini datang paling awal (contoh menghargai kedisiplinan siswa/PPKn) 2. Guru menanyakan kabar siswa. 3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran. 4. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu “Daerah Tempat Tinggalku” dengan subtema “lingkungan Tempat Tinggalku” 5. Guru dan siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai merauke” dan memberikan penguatan tentang keragaman Indonesia. 6. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. 7. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 9. Guru mengajak siswa membuat kesepakatan bahwa apabila guru mengatakan “hello” siswa menjawabnya dengan “hai” begitupun sebaliknya, apabila ingin menjawab pertanyaan cukup dengan mengacungkan tangan, tertib dalam mengikuti pembelajaran, menunjuk siswa yang tidak memperhatikan pelajaran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 	25 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai tempat tinggal siswa, dan keadaan tempat tinggal siswa. 2. Guru meminta siswa untuk menceritakan mata pencaharian penduduk di daerah tempat tinggal siswa. 3. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa. 4. Guru meminta siswa untuk membaca narasi yang terdapat pada buku siswa. 	160 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menunjukkan gambar berbagai jenis pekerjaan. 6. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang berbagai jenis pekerjaan berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh guru. 7. Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati teks tentang jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya. 8. Setelah selesai membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai teks yang telah mereka baca sebelumnya. 9. Guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan di buku siswa bersama teman sebangkunya. 10. Setelah mendapatkan hasil diskusi, siswa diminta menuliskan hasil pada kolom yang telah disediakan. 11. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil diskusinya. 12. Guru membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi siswa. 13. Guru membacakan narasi dan meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku siswa. 14. Guru bersama siswa membaca cerita yang berjudul “kisah empat raja” dan “legenda telaga warna”. 15. Guru menjelaskan materi mengenai tokoh, peranan tokoh, dan pesan dalam sebuah cerita fiksi. 16. Agar siswa lebih paham, guru meminta siswa membaca cerita yang terdapat pada buku siswa dan guru bersama siswa mendiskusikan mengenai tokoh, peranan tokoh, dan amanat pada cerita yang telah dibaca oleh siswa. 17. Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan belajar memerankan suatu tokoh/bermain peran. 18. Guru menjelaskan bahwa dalam permainan peran, siswa akan memerankan tokoh 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>binatang.</p> <p>19. Sebelumnya, guru memberikan contoh cara bermain peran.</p> <p>20. Guru dan siswa menyiapkan skenario yang akan ditampilkan untuk bermain peran.</p> <p>21. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok untuk bermain peran. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang.</p> <p>22. Guru meminta siswa mempelajari skenario sebelum penampilan dimulai.</p> <p>23. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>24. Guru meminta siswa untuk menampilkan permainan peran sesuai skenario yang dipersiapkan sebelumnya.</p> <p>25. Kelompok yang belum mendapatkan giliran untuk menampilkan permainan peran, bertugas mengamati kelompok lainnya yang sedang tampil.</p> <p>26. Setelah menyelesaikan penampilan, masing-masing siswa menyampaikan pendapatnya mengenai penampilan setiap kelompok.</p> <p>27. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulannya.</p> <p>28. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum.</p> <p>29. Setelah melakukan bermain peran, siswa diminta untuk menyebutkan tokoh, peranan tokoh, dan pesan dari masing-masing cerita yang telah ditampilkan oleh siswa dalam bermain peran dan dituliskan pada Lembar Kerja Kelompok.</p> <p>30. Perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>31. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku siswa lalu mengidentifikasi karakteristik individu yang nampak pada gambar.</p> <p>32. Siswa menuliskan hasilnya pada kolom yang telah disediakan.</p> <p>33. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawabannya.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	34. Guru menjelaskan mengenai manfaat keberagaman karakteristik individu dalam keluarga.	
Penutupan	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.	25 Menit
	2. Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari.	
	3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.	
	4. Guru memberikan tugas mengamati karakteristik individu berdasarkan ciri fisik keluarganya. Siswa mengisi tabel yang disediakan sesuai dengan hasil pengamatannya.	
	5. Guru dan siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	
Jumlah		210 Menit

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - Keterampilan siswa dalam bermain peran.
 - Penilaian keterampilan berbicara dilakukan dengan menggunakan test kinerja (*posttest*).
2. Bentuk instrumen penilaian keterampilan bermain peran dan keterampilan berbicara.
 - Format penilaian keterampilan bermain peran dan keterampilan berbicara

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Jumlah Skor
		Kebahasaan		Nonkebahasaan				
		Pelafalan Bunyi	Intonasi	Pilihan Kata	Kenyaringan Suara	Ekspresi Bicara		
1.								
2.								
3.								

- Rubrik dan kriteria penilaian keterampilan bermain peran dan keterampilan berbicara

No.	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kebahasaan	Pelafalan Bunyi	a. Jika pelafalan bunyi tidak terpengaruh dialek kedaerahan.	5
			b. Jika pelafalan bunyi terdapat beberapa dari keseluruhan kata yang terpengaruh dialek kedaerahan.	4
			c. Jika pelafalan bunyi mencapai hampir setengah dari keluruhan kata yang terpengaruh dialek kedaerahan.	3
			a. Jika pelafalan bunyi mencapai setengah dari keseluruhan kata yang terpengaruh dialek kedaerahan.	2
			b. Jika pelafalan bunyi terpengaruh dialek kedaerahan secara keseluruhan.	1
		Intonasi	a. Jika dalam berbicara menggunakan nada naik atau tinggi, nada datar, nada turun atau rendah, nada naik turun, dan nada turun naik dengan benar.	5
			b. Jika dalam berbicara hanya menggunakan nada naik atau tinggi, nada datar, dan nada turun atau rendah dengan benar.	4
			c. Jika dalam berbicara hanya menggunakan nada naik atau tinggi dan nada datar dengan benar.	3
			d. Jika dalam berbicara hanya menggunakan	2

No.	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Kriteria	Skor
			nada naik atau tinggi dengan benar.	
			e. Jika dalam berbicara hanya menggunakan nada datar dengan benar.	1
		Pilihan Kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami dan memiliki kata yang sangat bervariasi.	5
			b. Jika pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami dan memiliki kata yang bervariasi.	4
			c. Jika pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami dan memiliki kata yang sedikit bervariasi.	3
			d. Jika pilihan kata yang digunakan sulit untuk dipahami dan memiliki kata yang kurang bervariasi.	2
			e. Jika pilihan kata tidak dapat dipahami dan memiliki kata yang tidak bervariasi.	1
		Kenyaringan Suara	a. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang nyaring.	5
			b. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang nyaring namun terkadang suara menjadi pelan sehingga kurang stabil.	4
			c. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang pelan tetapi masih bisa didengar.	3
			d. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang lirih sehingga sulit untuk	2
2.	Nonkebahasaan			

No.	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Kriteria	Skor
			didengar.	
			e. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang tidak dapat didengar.	1
			a. Jika berbicara melihat ke arah lawan bicara.	5
			b. Jika berbicara melihat ke arah lawan bicara namun sesekali menunduk.	4
		Ekspresi Bicara	c. Jika berbicara sesekali melihat ke arah lawan bicara dan sesekali menunduk.	3
			d. Jika berbicara lebih banyak menunduk daripada melihat ke arah lawan bicara.	2
			e. Jika berbicara tidak melihat ke arah lawan bicara.	1

Jember, 29 Maret 2018
Peneliti,

Defi Riski Awal
NIM 140210204112

Lampiran H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS KONTROL**

Satuan pendidikan : SDN Rambipuji 02
Kelas/Semester : IV B/Semester 2
Tema : 8 (Daerah Tempat Tinggalku)
Subtema : 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 6 × 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar**Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Bahasa Indonesia

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

PPKn

- 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

3. Menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.
4. Menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah secara lisan dan tulis.

Bahasa Indonesia

1. Menjelaskan pengertian tokoh peranan tokoh dalam sebuah teks fiksi.
2. Menyebutkan pesan atau amanat yang terdapat pada sebuah teks fiksi.
3. Mengemukakan identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara tulis dan lisan.

PPKn

1. Mensyukuri keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah.
2. Bersikap toleran dalam keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah.
3. Menjelaskan manfaat keragaman karakteristik individu dalam keluarga.
4. Mengidentifikasi manfaat keragaman karakteristik individu di dalam keluarganya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya setelah membaca buku siswa dan melakukan kegiatan mengamati lingkungan sekitar dengan teliti.
2. Siswa mampu menuliskan dan menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah setelah melakukan kegiatan berdiskusi dengan benar dan teliti.
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian peranan tokoh dalam sebuah teks fiksi setelah diberikan penjelasan oleh guru dengan benar dan teliti.
4. Siswa mampu menyebutkan pesan atau amanat yang terdapat pada sebuah teks fiksi setelah mendengarkan penjelasan dari guru dengan benar dan teliti.
5. Siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tulis setelah membaca teks fiksi yang terdapat pada buku siswa dengan benar dan teliti.
6. Siswa mampu mensyukuri keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah setelah kegiatan berdoa dengan benar.
7. Siswa mampu bersikap toleran dalam keberagaman di lingkungan sekolah dan rumah setelah melakukan kegiatan diskusi bersama temannya dengan percaya diri.
8. Siswa mampu mengerjakan dan menjelaskan manfaat keragaman karakteristik individu dalam keluarga setelah mengamati gambar sebuah anggota keluarga dengan benar dan teliti.

9. Siswa mampu mengidentifikasi manfaat keragaman karakteristik individu di dalam keluarganya setelah melakukan pengamatan dengan teliti.

E. Materi Pembelajaran

1. Hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggal.
2. Pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah.
3. Pengertian tokoh, peranan tokoh, dan pesan atau amanat dalam sebuah teks fiksi.
4. Manfaat keberagaman karakteristik individu dalam keluarga.

F. Pendekatan, Model, dan Metode pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : *Cooperative learning*
3. Teknik : *Example non example*
4. Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

G. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
 - Cerita rakyat dari berbagai daerah
 - Gambar berbagai jenis pekerjaan

2. Sumber Belajar

Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Doa dipimpin oleh salah satu siswa yang hari ini datang paling awal (contoh menghargai kedisiplinan siswa/PPKn). 2. Guru menanyakan kabar siswa. 3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran. 4. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu “Daerah Tempat Tinggalku” dengan subtema “Lingkungan Tempat Tinggalku” 5. Guru dan siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai merauke” dan memberikan penguatan tentang keragaman Indonesia. 6. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. 7. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 9. Guru mengajak siswa membuat kesepakatan bahwa apabila guru mengatakan “hello” siswa menjawabnya dengan “hai” begitupun sebaliknya, apabila ingin menjawab pertanyaan cukup dengan mengacungkan tangan, tertib dalam mengikuti pembelajaran, menunjuk siswa yang tidak memperhatikan pelajaran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 	25 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai tempat tinggal siswa, dan keadaan tempat tinggal siswa. 2. Guru meminta siswa untuk menceritakan mata pencaharian penduduk di daerah tempat tinggal siswa. 3. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa. 4. Guru meminta siswa untuk membaca narasi yang terdapat pada buku siswa. 	160 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menunjukkan gambar berbagai jenis pekerjaan. 6. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang berbagai jenis pekerjaan berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh guru. 7. Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati teks tentang jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya. 8. Setelah selesai membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai teks yang telah mereka baca sebelumnya. 9. Guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan di buku siswa bersama teman sebangkunya. 10. Setelah mendapatkan hasil diskusi, siswa diminta menuliskan hasil pada kolom yang telah disediakan. 11. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil diskusinya. 12. Guru membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi siswa. 13. Guru membacakan narasi dan meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku siswa. 14. Guru bersama siswa membaca cerita yang berjudul “kisah empat raja” dan “legenda telaga warna”. 15. Guru menjelaskan materi mengenai tokoh, peranan tokoh, dan pesan dalam sebuah cerita fiksi. 16. Agar siswa lebih paham, guru meminta siswa membaca cerita yang terdapat pada buku siswa dan guru bersama siswa mendiskusikan mengenai tokoh, peranan tokoh, dan amanat pada cerita yang telah dibaca oleh siswa. 17. Siswa diminta untuk menyebutkan tokoh, peranan tokoh, dan pesan dari cerita yang telah mereka baca dan dituliskan pada Lembar Kerja Kelompok. 18. Perwakilan kelompok diminta untuk 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>membacakan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>19. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku siswa lalu mengidentifikasi karakteristik individu yang nampak pada gambar.</p> <p>20. Siswa menuliskan hasilnya pada kolom yang telah disediakan.</p> <p>21. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawabannya.</p> <p>22. Guru menjelaskan mengenai manfaat keberagaman karakteristik individu dalam keluarga.</p>	
Penutupan	<p>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>4. Guru memberikan tugas mengamati karakteristik individu berdasarkan ciri fisik keluarganya. Siswa mengisi tabel yang disediakan sesuai dengan hasil pengamatannya.</p> <p>5. Guru dan siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>	25 Menit
	Jumlah	210 Menit

I. Penilaian

1. Produr penilaian: penilaian keterampilan berbicara dilakukan dengan menggunakan test kinerja (*posttest*).
2. Bentuk instrumen penilaian keterampilan bermain peran dan keterampilan berbicara.
 - Format penilaian keterampilan bermain peran dan keterampilan berbicara

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Jumlah Skor
		Kebahasaan		Nonkebahasaan				
		Pelafalan Bunyi	Intonasi	Pilihan Kata	Kenyaringan Suara	Ekspresi Bicara		
1.								
2.								
3.								

- Rubrik dan kriteria penilaian keterampilan bermain peran dan keterampilan berbicara

No.	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kebahasaan	Pelafalan Bunyi	a. Jika pelafalan bunyi tidak terpengaruh dialek kedaerahan.	5
			b. Jika pelafalan bunyi terdapat beberapa dari keseluruhan kata yang terpengaruh dialek kedaerahan.	4
			c. Jika pelafalan bunyi mencapai hampir setengah dari keseluruhan kata yang terpengaruh dialek kedaerahan.	3
		d. Jika pelafalan bunyi mencapai setengah dari keseluruhan kata yang terpengaruh dialek kedaerahan.	2	
		e. Jika pelafalan bunyi terpengaruh dialek kedaerahan secara keseluruhan.	1	
		Intonasi	a. Jika dalam berbicara menggunakan nada naik atau tinggi, nada datar, nada turun atau rendah, nada naik turun, dan nada turun naik dengan benar.	5
b. Jika dalam berbicara hanya menggunakan nada naik atau tinggi,	4			

No.	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Kriteria	Skor
			nada datar, dan nada turun atau rendah dengan benar.	
			c. Jika dalam berbicara hanya menggunakan nada naik atau tinggi dan nada datar dengan benar.	3
			d. Jika dalam berbicara hanya menggunakan nada naik atau tinggi dengan benar.	2
			e. Jika dalam berbicara hanya menggunakan nada datar dengan benar.	1
		Pilihan Kata	a. Jika pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami dan memiliki kata yang sangat bervariasi.	5
			b. Jika pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami dan memiliki kata yang bervariasi.	4
			c. Jika pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami dan memiliki kata yang sedikit bervariasi.	3
			d. Jika pilihan kata yang digunakan sulit untuk dipahami dan memiliki kata yang kurang bervariasi.	2
			e. Jika pilihan kata tidak dapat dipahami dan memiliki kata yang tidak bervariasi.	1
2.	Nonkebahasaan	Kenyaringan Suara	a. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang nyaring.	5
			b. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang nyaring namun terkadang suara menjadi	4

No.	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Kriteria	Skor
			pelan sehingga kurang stabil.	
			c. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang pelan tetapi masih bisa didengar.	3
			d. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang lirih sehingga sulit untuk didengar.	2
			e. Jika berbicara dengan menggunakan suara yang tidak dapat didengar.	1
		Ekspresi Bicara	a. Jika berbicara melihat ke arah lawan bicara.	5
			b. Jika berbicara melihat ke arah lawan bicara namun sesekali menunduk.	4
			c. Jika berbicara sesekali melihat ke arah lawan bicara dan sesekali menunduk.	3
			d. Jika berbicara lebih banyak menunduk daripada melihat ke arah lawan bicara.	2
			e. Jika berbicara tidak melihat ke arah lawan bicara.	1

Jember, 29 Maret 2018
Peneliti,

Defi Riski Awal
NIM 140210204112

Lampiran I. Materi Pembelajaran

Lingkungan Mempengaruhi Mata Pencaharian

Bali sangatlah terkenal hingga di luar negeri sebagai ikon pariwisata Indonesia. Bali memiliki potensi pariwisata, seperti wisata alam, wisata seni, dan budaya. Provinsi Bali terbagi atas 8 kabupaten dan 1 daerah kota.

Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali. Wilayah Kabupaten Tabanan didominasi oleh pegunungan dan pantai. Selain itu, Tabanan terkenal sebagai penghasil beras dan sayuran. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Namun, penduduk yang tinggal di pantai bermata pencaharian sebagai nelayan. Keadaan alam suatu tempat memengaruhi mata pencaharian penduduknya. Ayo, kita cari tahu lebih lanjut.

Ayo membaca!

Lingkungan mempengaruhi mata pencaharian penduduk di suatu daerah. Mata pencaharian penduduk di suatu daerah berbeda dengan daerah lain. Mata pencaharian penduduk di daerah pesisir pantai berbeda dengan penduduk di daerah dataran rendah maupun di dataran tinggi. Simak penjelasan berikut.

1. Penduduk di daerah pantai bermata pencaharian sebagai nelayan, petani tambak, pedagang, petani garam, dan perajin.
2. Penduduk di daerah dataran rendah bermata pencaharian sebagai buruh, petani, pedagang, dan peternak.
3. Penduduk di daerah dataran tinggi bermata pencaharian sebagai petani, peternak, pedagang, dan pekerja perkebunan, misalnya teh, kopi, dan cengkeh.

Selain itu, penduduk yang tinggal di desa juga memiliki mata pencaharian yang berbeda dengan penduduk di kota. Penduduk di desa lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani, peternak, perajin, pedagang, buruh tani dan perkebunan. Sedangkan penduduk di kota bermata pencaharian sebagai pekerja jasa (pegawai bank, konsultan, pengacara, sopir), karyawan, pedagang, dan buruh pabrik.

Saat libur sekolah, Dayu dan keluarganya berlibur ke rumah nenek. Rumah nenek Dayu berada di Banjar Bukit Catu, Candikuning, Baturiti, Tabanan, Bali. Dayu senang menghabiskan waktu bersama neneknya. Nenek Dayu suka bercerita. Kali ini, nenek Dayu akan menceritakan tentang asal mula Bukit Catu. Bacalah cerita berikut.

Ayo Membaca!

Bacalah cerita di bawah ini!

Asal Mula Bukit Catu

Di pedalaman Pulau Bali, terdapat sebuah desa yang subur. Di sana, tinggal sepasang suami istri. Mereka bekerja sebagai petani. Menjelang musim panen, Si suami berkata kepada istrinya. “Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah tumpeng nasi yang besar. Kemudian, undanglah tetangga untuk makan bersama.” Istrinya pun setuju. Kedua suami istri itupun berharap panen mereka melimpah.

Tak lama kemudian, harapan mereka terkabul. Si Istri menyiapkan tumpeng nasi dan mengundang seluruh penduduk desa untuk makan bersama. Menjelang musim panen berikutnya, Si suami berkata lagi kepada istrinya “Semoga panen kita lebih banyak lagi, kalau bisa tiga kali lipat dari sebelumnya. Jika harapanku terkabul, buatlah tiga tumpeng nasi yang lebih besar dari sebelumnya.”

Kemudian, Si Istri membuat tiga tumpeng dan mengundang seluruh penduduk desa untuk berpesta kembali. Beberapa hari kemudian, Si suami pergi ke sawah. Dalam perjalanan, ia melihat seongkok tanah yang berbentuk seperti catu. Catu adalah alat penakar nasi yang terbuat dari tempurung kelapa. “Hmmm, aneh sekali. Sepertinya kemarin gundukan tanah ini tidak ada,” gumam Si suami. Setelah pulang dari ladang, ia bercerita kepada istrinya. Kemudian, ia mengajukan usul kepada istrinya. “Istriku, bagaimana kalau kita membuat beberapa catu nasi? Siapa tahu, kalau kita membuatnya, hasil panen kita akan semakin melimpah.”

Sejak saat itu, Si istri rajin membuat catu nasi. Setiap catu nasi yang dibuatnya, ia niatkan untuk menambah hasil panennya. Namun, ada keanehan

yang terjadi. Saat pergi ke sawah, ongkongan tanah yang ia temukan sebelumnya semakin membesar. Rupanya, setiap Si istri membuat catu nasi, saat itu pula ongkongan tanah membesar. Sepasang suami istri itu pun tak menyadarinya. Bahkan, Si istri membuat catu nasi yang lebih besar setiap harinya. Lama-kelamaan, ongkongan tanah itu berubah menjadi sebuah bukit. Setelah Si petani dan istrinya berhenti membuat catu nasi, ongkongan tanah itu pun juga berhenti membesar. Sejak saat itu, ongkongan tanah itu disebut dengan Bukit Catu.

Tokoh dan Amanat dalam Sebuah Cerita Fiksi

Dalam cerita tersebut terdapat tiga tokoh. Tokoh merupakan pelaku dalam cerita. Tokoh merupakan salah satu unsur pembangun cerita. Tokoh mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa tersebut mampu terjalin sebagai cerita. Selain itu, tokoh berfungsi sebagai pembawa pesan, amanat, moral atau sesuatu yang ingin disampaikan pengarang.

Keragaman

Keragaman berarti bermacam-macam atau berjenis-jenis. Pada manusia, keragaman yang dimaksud adalah perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu. Perbedaan pada individu itu ada karena setiap manusia memiliki ciri khas tersendiri. Dengan demikian, keragaman karakteristik individu berarti perbedaan ciri-ciri khusus pada setiap manusia. Keragaman karakteristik individu dapat berupa keragaman fisik. Keragaman fisik dapat meliputi, warna kulit, jenis rambut, tinggi dan rendah badan, serta berat badan. Selain keragaman fisik, juga terdapat keragaman kegemaran dan keragaman sifat.

Lampiran J. LKK, LKS, dan Kunci Jawaban

LEMBAR KERJA KELOMPOK 1

Nama :
Kelas :
No. Absen :



Diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut bersama temanmu. Tuliskan hasilnya pada tempat yang disediakan.

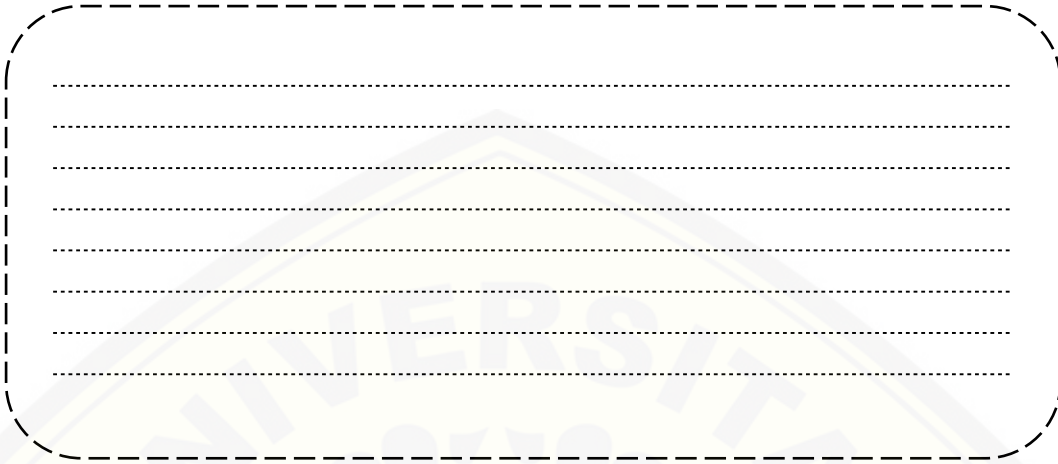
1. Mengapa mata pencaharian penduduk berbeda sesuai lingkungan tempat hidupnya?

Handwriting practice area for question 1, consisting of a dashed rectangular border enclosing ten horizontal dotted lines.

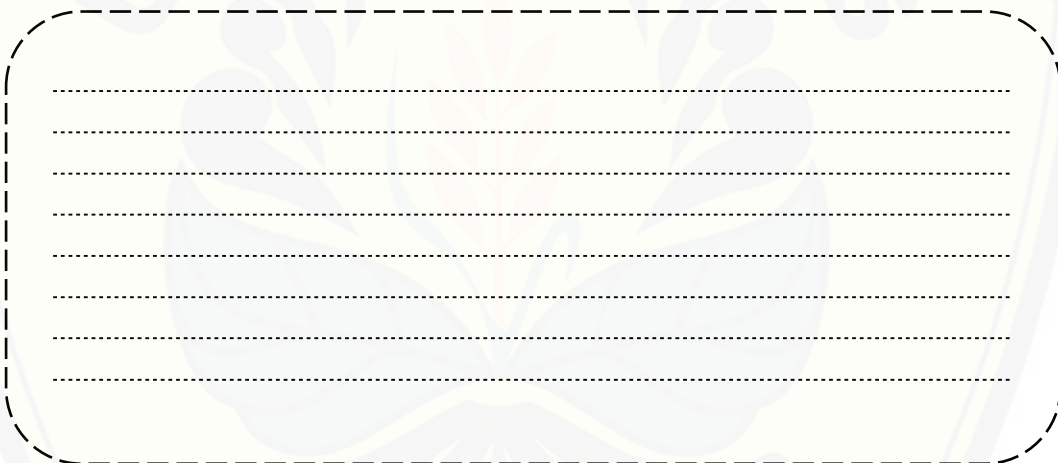
2. Mengapa penduduk di desa dan di kota memiliki mata pencaharian yang berbeda?

Handwriting practice area for question 2, consisting of a dashed rectangular border enclosing ten horizontal dotted lines.

3. Apa perbedaan petani di daerah dataran rendah dan petani di daerah dataran tinggi?



4. Apa yang dimaksud dengan pekerja jasa? Sebutkan contohnya!



SELAMAT MENGERJAKAN! 😊

LEMBAR KERJA KELOMPOK 2

Nama :
Kelas :
No. Absen :



Jawablah pertanyaan berikut. Kemudian, bacakan hasil tulisan jawabanmu di depan kelas.

1. Siapakah tokoh dalam cerita yang telah kalian baca?

.....
.....
.....
.....

2. Apa saja peranan tokoh dalam cerita tersebut?

.....
.....
.....
.....

3. Apa pesan yang terdapat pada cerita tersebut?

.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama	:	
Kelas	:	
No. Absen	:	



Mengamati Keragaman dalam Gambar

1. Amatilah gambar di atas.
2. Apa keagaman yang terdapat pada gambar?
3. Tuliskan jawabanmu di dalam kolom yang tersedia.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PEKERJAAN RUMAH

Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:

Mengamati Keragaman dalam Keluargamu

1. Amatilah keragaman fisik dalam keluargamu.
2. Lengkapi tabel berikut sesuai hasil pengamatanmu.

No.	Anggota keluarga	Warna kulit	Jenis rambut	Tinggi badan	Berat badan
1.	Ayah				
2.	Ibu				
3.	Kakak				
4.	Kamu				
5.	Adik				

Kunci Jawaban**Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok 1**

1. Penduduk di suatu daerah cenderung memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena kekayaan alam suatu daerah dengan daerah lain berbeda, menyebabkan keragaman jenis mata pencaharian penduduknya. Selain itu, keadaan lingkungan suatu daerah juga memengaruhi jenis pekerjaan penduduknya.
2. Masyarakat di desa bekerja sebagai petani karena banyak lahan pertanian yang tersedia, sedangkan penduduk di kota lebih banyak bekerja sebagai pekerja jasa karena di kota merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan.
3. Perbedaan petani di daerah dataran rendah dan petani di daerah dataran tinggi terletak pada tanaman yang mereka tanam. Petani di daerah dataran rendah menanam padi dan palawija. Sedangkan petani di daerah dataran tinggi menanam sayuran seperti kol, wortel, bawang, dan kubis.
4. Pekerja jasa adalah orang-orang yang memberikan pelayanan sesuai keahlian yang dimiliki. Contoh dari pekerja jasa yaitu, dokter, guru, penjahit, konsultan, dan pengacara.

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok 2

1. Tokoh dalam cerita adalah suami, istri, dan penduduk desa.
2. Dalam cerita berjudul Asal Mula Bukit Catu, tokoh suami, istri, dan penduduk desa memiliki peranan sebagai pengemban peristiwa dalam sebuah cerita sehingga peristiwa tersebut mampu terjalin sebagai cerita. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai pembawa pesan, amanat, moral atau sesuatu yang ingin disampaikan pengarang.
3. Amanat dari cerita adalah kita harus bersyukur atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan. Kita tidak boleh sombong dan memaksakan kehendak untuk mengikuti keinginan yang tidak dapat kita penuhi.

Kunci Jawaban Lembar Kerja Individu

Dalam gambar terdapat keragaman jenis rambut. Nenek, Ayah, Ibu, Kak Gusti, dan Dayu berambut lurus. Kakek dan Paman Dayu berambut keriting.

Lampiran K. Media Pembelajaran

1. Teks Bacaan Cerita Rakyat Berbagai Daerah

Kisah Empat Raja



Tersebutlah sebuah desa yang berada tepat di Teluk Kabui. Desa tersebut bernama desa Wawiyai. Di sana hidup sepasang suami istri. Mereka sudah lama menikah namun belum juga dikaruniai buah hati. Untungnya, suami istri tersebut tak pernah putus asa, mereka senantiasa berdoa memohon kepada yang Maha Kuasa agar suatu hari diberikan seorang anak.

Suatu hari, sang suami mengajak istrinya mencari kayu bakar di hutan. Persediaan kayu bakar mereka memang hampir habis, dan musim hujan akan tiba tak lama lagi. Jika tak segera mencari kayu bakar, maka mereka tidak bisa memasak selama musim hujan. Kayu-kayu di hutan akan menjadi basah dan tidak bisa dinyalakan untuk memanaskan tungku. "Kita harus segera mencari kayu bakar sebanyak-banyaknya, istriku. Bisakah kau membantuku masuk hutan hari ini?" "Tentu saja, aku akan membantumu mengumpulkan kayu bakar."

Keduanya segera bersiap-siap berangkat. Ketika matahari masih di ufuk Timur, mereka pun berjalan ke tengah hutan. Entah mengapa, hari itu tidak ada banyak kayu yang bisa dikumpulkan. Sampai dengan tengah hari, belum ada cukup kayu untuk dibawa pulang. Setelah beristirahat sejenak, mereka pun melanjutkan pekerjaannya dan berjalan semakin jauh hingga sampai ke tepi Sungai Waikeo. "Istriku, bagaimana kalau kita berhenti sebentar di tepi sungai ini. Aku merasa sangat haus dan penat." "Aku setuju sebab aku juga merasa sangat

lelah. Air sungai itu pasti akan terasa sangat segar." jawab istrinya. Mereka berdua lalu duduk di tepi sungai, meminum airnya dan melepaskan lelah.

Saat sedang menikmati pemandangan tepi sungai itu, mata sang suami tertumbuk pada sebuah lubang besar. Lubang itu tertutup dedaunan, dan dari kejauhan sang suami melihat sesuatu berwarna putih. Ia pun penasaran dan berjalan mendekati lubang tersebut. Dipangkasnya dedaunan yang menutupi mulut lubang agar ia bisa melihat lebih jelas apa yang berada di dalamnya.

Tak lama kemudian, dilihatnya bahwa benda putih tersebut adalah telur. Bukan sembarang telur, sebab ukurannya besar sekali. Jumlahnya ada enam butir. Sang suami pun memanggil-manggil istrinya. "Istriku, kemarilah. Lihat apa yang aku temukan di sini." Istrinya mendekat dan terheran-heran melihat ukuran telur yang tak biasa itu. "Telur apakah itu?" "Entahlah, mungkin itu telur burung elang. Bagaimana kalau kita membawanya pulang? Pasti enak jika dimakan." Istrinya mengangguk setuju. Mereka pun membawa keenam telur tersebut pulang ke rumah, tanpa mengetahui bahwa sebenarnya itu adalah telur naga. Karena hari sudah malam, mereka memutuskan untuk memasak telur-telur itu keesokan pagi. Keenam butir telur tersebut disimpan di dalam kamar.

Keesokan paginya, alangkah terkejutnya kedua suami istri itu karena lima dari enam telur sudah menetas. Dari dalamnya keluar sosok manusia. Empat laki-laki dan satu perempuan. Suami istri itu tampak bingung dengan kehadiran mereka. Jangan takut, kami adalah anak-anakmu." kata salah seorang dari mereka. "Apa maksud kalian?" "Doa kalian dijawab yang Maha Kuasa. Kami dikirim untuk menjadi anak-anakmu, maka peliharalah kami." Betapa senangnya suami istri tersebut. Mereka pun menamai keempat anak laki-laki itu. Yang pertama bernama War, kedua Betani, ketiga Dohar, dan Mohammad. Sedangkan untuk anak perempuan diberi nama Pintolee.

Seiring berjalannya waktu, kelima anak ini tumbuh dewasa dan menjadi anak-anak yang baik. Mereka senantiasa membantu kedua orangtuanya sehingga mereka tak perlu lagi susah payah bekerja. Mereka sekeluarga hidup sangat sejahtera, dan lahan pertanian yang mereka garap berkembang luas hingga empat pulau besar di sekitar Teluk Kabul.

Sayangnya, sebuah kejadian membuat keluarga tersebut malu. Pintolee, satu-satunya anak perempuan, yang berparas cantik jelita terpikat pada seorang pemuda dari desa lain. Orangtua dan keempat kakak Pintolee tak menyukai pemuda tersebut, namun Pintolee yang sedang jatuh cinta bersikeras ingin menikah dengannya. Karena tak mendapat restu, Pintolee pun nekat kabur dari rumah dengan pemuda tersebut. Mereka menaiki kulit kerang besar dan berlayar hingga di Pulau Numfor dan menikah di sana.

Tinggalah keempat kakak laki-laki Pintolee yang masih tinggal dengan orangtua mereka. Tahun berganti, dan ayah mereka semakin tua. Sebelum ajalnya tiba, sang ayah membagi warisan. Setiap anak lelakinya mendapatkan satu buah pulau. War diberi pulau Waigeo, Betani diberi pulau Salawati, Dohar diberi pulau Lilinta, dan Mohamad mendapatkan pulau Waiga.

Sang ayah berpesan agar keempat anaknya menjaga warisannya tersebut. Setelah ayahnya meninggal, keempat anak lelaki itu mematuhi perintah tersebut. Mereka menjaga pulau masing-masing dan mengelolanya dengan baik hingga akhirnya mereka menjadi raja dari setiap pulau. Dari sinilah sebutan Raja Ampat, yang berarti empat orang raja, mulai dikenal. Sedangkan, satu butir telur naga yang tidak menetas hingga saat ini masih disimpan dan mendapat penghormatan khusus dari masyarakat setempat.

Sumber: <http://dongengceritarakyat.com/cerita-rakyat-yang-singkat-dari-papua-barat/>

Legenda Telaga Warna – Cerita Rakyat Sumba



Dikisahkan, pada jaman dahulu kala, di puncak gunung Kelimutu yang disebut Bhua Ria (hutan lebat yang selalu berawan), bermukim Konde Ratu bersama rakyatnya. Di kalangan rakyat kala itu, terdapat dua tokoh yang sangat disegani, yaitu Ata Polo si tukang sihir jahat dan kejam yang suka memangsa manusia, dan Ata Bupu yang dihormati karena sifatnya yang berbelas kasih serta memiliki penangkal sihir Ata Polo. Walaupun memiliki kekuatan gaib yang tinggi dan disegani masyarakat, keduanya berteman baik serta tunduk dan hormat kepada Konde Ratu. Ata Bupu dikenal sebagai petani yang memiliki ladang kecil di pinggir Bhua Ria, sedangkan Ata Polo lebih suka berburu mangsa berupa manusia di seluruh jagat raya.

Pada masa itu, kehidupan di Bhua Ria berlangsung tenang dan tenteram, sampai kedatangan sepasang Ana Kalo (anak yatim piatu) yang meminta perlindungan Ata Bupu karena ditinggal kedua orang tuanya ke alam baka. Karena sifatnya yang berbelas kasih, permintaan kedua anak yatim piatu tersebut dikabulkan oleh Ata Bupu namun dengan satu syarat, yaitu mereka harus menuruti nasehatnya untuk tidak meninggalkan areal ladangnya agar tidak dijumpai dan dimangsa oleh Ata Polo.

Pada suatu hari, Ata Polo datang menjenguk Ata Bupu di ladangnya. Setibanya di ladang Ata Bupu, Ata Polo mencium bau menusuk (bau mangsa) dalam pondok Ata Bupu. Segera meleleh air liur Ata Polo yang kemudian hendak mencari mangsanya di dalam pondok tersebut. Niat jahat Ata Polo tersebut

diketahui oleh Ata Bupu yang segera menahan langkah Ata Polo sambil menyarankan kepadanya untuk datang kembali kelak setelah anak-anak tersebut sudah dewasa, karena saat ini mereka masih anak-anak, lagi pula dagingnya tentu tidak sedap untuk disantap. Saran ini diterima oleh Ata Polo, yang kemudian pergi meninggalkan Ata Bupu yang sedang kebingungan memikirkan cara terbaik menyelamatkan dua anak manusia tadi.

Ancaman Ata Polo tadi begitu menakutkan bagi kedua anak manusia tersebut, sehingga ketika mereka mulai beranjak remaja atau menjadi Ko'ofai (gadis muda) dan Nuwa Muri (pemuda), mereka memohon izin pada Ata Bupu untuk mencari tempat persembunyian di gua-gua yang ada di luar ladang Ata Bupu. Mereka akhirnya berhasil menemukan sebuah gua yang terlindung turnbuhan rotan dan akar beringin.

Ketika tiba saatnya, sesuai waktu yang telah disepakati, Ata Polo mendatangi pondok Ata Bupu untuk menagih janji. Namun karena ketika tiba di pondok Ata Bupu, dilihatnya kedua anak tersebut tidak berada di tempat, maka Ata Polo pun marah dan menyerang Ata Bupu dengan ganasnya. Menanggapi serangan Ata Polo yang tidak main-main, Ata Bupu segera membalas serangan itu dengan ilmu andalannya "magi putih" untuk menangkal "magi hitam" Ata Polo. Pada awalnya perkelahian keduanya berjalan seimbang karena keduanya memiliki ilmu yang tinggi dan setingkat. Namun, lama kelamaan tenaga Ata Bupu yang sudah tua kian melemah, sementara gempuran semburan api Ata Polo semakin gencar dan menjadi-jadi. Ata Bupu hanya bisa mengelak dengan gempa bumi. Akibatnya timbul gempa bumi dan kebakaran besar hingga kaki gunung Kelimutu. Ketika merasa tak mampu lagi menandingi kekuatan Ata Polo, Ata Bupu memutuskan untuk raib ke perut bumi. Akibatnya Ata Polo menjadi semakin murka dan menggila.

Ketika mencium bau dua remaja yang tengah bersembunyi di dalam gua, Ata Polo pun bertambah beringas. Namun takdir akhirnya menentukan bahwa Ata Polo harus tewas di telan bumi karena sepak terjangnya yang kelewatan. Kedua remaja yang tengah bersembunyi juga turut menjadi korban. Gua tempat persembunyian Ko'ofai dan Nuwa Muri runtuh akibat gempa dan menguburkan

keduanya hidup-hidup. Beberapa saat setelah kejadian itu, ditempat Ata Bupu raib ke perut bumi, timbul danau berwarna biru. Di tempat Ata Polo tewas ditelan bumi terbentuk danau yang warna airnya merah darah yang selalu bergolak. Sedangkan di tempat persembunyian Ko'ofai dan Nuwa Muri, terbentuk sebuah danau dengan warna air hijau tenang.

Ketiga danau berwarna tersebut, masing-masing oleh masyarakat setempat diberi nama sesuai dengan sejarah terbentuknya tadi, yaitu Tiwu Ata Polo (dipercayai sebagai danau tempat berkumpulnya arwah-arwah para tukang tenung atau orang jahat yang meninggal), Tiwu Nuwa Muri Ko'ofai (dipercayai sebagai danau tempat berkumpulnya arwah muda mudi yang meninggal), dan Tiwu Ata Mbupu (dipercayai sebagai danau tempat berkumpulnya arwah-arwah para tetua yang sudah meninggal).

Hingga kini, penduduk sekitar gunung Kelimutu percaya bahwa mereka dapat melakukan kontak dengan arwah orang tua atau leluhur mereka dengan memanggil nama orang tua atau leluhurnya sebanyak tiga kali di depan Tiwu Ata Mbupu. Menurut kepercayaan, setelah pemanggilan dilakukan, biasanya arwah orang tuanya atau leluhur akan datang dan memberikan petunjuk melalui mimpi. Kontak dengan orang tua/leluhur tersebut biasa dilakukan untuk mendapatkan petunjuk apabila terjadi musibah, seperti kehilangan barang atau ternak. Demikian sekilas kisah sejarah terbentuknya danau Kelimutu yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya.

Sumber: <http://dongengceritakyat.com/cerita-legenda-telaga-warna-tiga/>

2. Gambar Berbagai Jenis Pekerjaan



3. Skenario Bermain Peran

Skenario 1

Akibat dari Sifat Pelit

Di sebuah desa yang kecil, hiduplah kelinci yang memiliki kebun yang sangat luas sehingga setiap harinya ia bekerja mengurus kebun miliknya. Kebun tersebut ia tanami berbagai macam buah-buahan dan sayuran seperti wortel, kubis, apel, jeruk, dan pisang. Kelinci sangat terkenal dengan sifatnya yang pelit dan tidak mau berbagi kepada seseorang yang membutuhkan.

Gajah : Hai Kelinci, apakah kau ada di rumah? (gajah berjalan ke arah pintu dan mengetuknya dengan sangat hati-hati)

Kelinci : Ada perlu apa kau datang ke rumahku? (berjalan menuju sumber suara)

Gajah : Hmm aku sangat menginginkan buah apel saat ini. Apakah kau mau memberiku beberapa buah apel untuk aku makan?

Kelinci : Tidak! Aku akan menjual semua buah apel ini agar aku mempunyai banyak uang, sehingga aku dapat membeli sepatu baru.

Gajah : Buah apelmumu cukup banyak, tidak mungkin habis hanya dengan memberiku beberapa buah saja.

Kelinci : Pokoknya tidak bisa (berbicara dengan nada tinggi kepada gajah)

Gajah pergi meninggalkan rumah Kelinci dengan perasaan sedih. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan sapi. Gajah menceritakan semua kejadian di rumah kelinci tadi.

Sapi : Tadi pagi ketika aku pergi ke pasar, aku melihat penjual buah-buahan. Mungkin ia menjual buah apel, maukah kau pergi denganku untuk memastikan?

Gajah : Baiklah, ayo kita pergi sekarang (berjalan menuju pasar)

Sesampainya di pasar, sapi dan gajah menghampiri monyet yang bekerja sebagai penjual buah. Mereka berdua melihat-lihat buah yang dijual monyet sembari mencari buah apel.

Monyet : Ada yang bisa kubantu?

Sapi : Gajah sedang ingin makan buah apel, apakah kau menjualnya?

Monyet : Sepertinya ada, kau mau membeli berapa buah?

Gajah : Aku hanya ingin 3 buah saja.

Monyet : Baiklah, sebentar aku akan membungkusnya untukmu.

Gajah : (memberikan uang kepada monyet) ini uangnya. Terima kasih.

Tak lama kemudian, datanglah kambing dan kancil menghampiri gajah, monyet, dan sapi yang sedang berbincang.

Kambing : Sedang apa kalian disini?

Sapi : Kami berdua sedang membeli buah apel.

Kancil : Kalian sudah dengar? besok akan datang badai yang sangat besar dan dapat merusak semua kebun. Pamanku akan panen lebih awal.

Gajah : Benarkah? Kalau begitu kita harus membantu kelinci karena kebun dia sangat luas dan tidak mungkin dia bisa panen sendirian.

Sapi : Kau masih ingin berbaik hati setelah dia berlaku sombong padamu?

Monyet : Sebaiknya kita biarkan saja kelinci yang sombong itu.

Keesokan harinya pada siang hari, ternyata benar yang dikatakan kancil. Badai besar tiba dan kelinci nampak sedang berusaha menyelamatkan hasil kebunnya. Namun semua itu terlambat, kebunnya tak dapat lagi terselamatkan. Ia menangis sembari melihat kebunnya yang sudah hancur karena badai.

Kelinci : Kenapa tidak ada yang datang untuk memberitahuku dan membantuku? Mungkin ini semua akibat dari sifat pelitku kepada teman-temanku sehingga mereka tidak menyukaiku. Aku menyesal.

Skenario 2**Saling Membantu**

Saat itu, matahari bersinar cukup terang. Sapi, kancil, dan kambing sedang berjalan menuju kebun miliknya, mereka berniat untuk membersihkan rumput liar yang tumbuh di kebun mereka. Namun mereka berhenti ketika melihat monyet termenung di atas pohon.

Kancil : Hei monyet, apa yang sedang kau lakukan disini?

Sapi : Kau nampak sedih sekali

Kambing : Benar sekali. Apa yang sedang terjadi?

Monyet : Aku sedih, mengapa tidak ada yang mau berteman denganku.

Kebetulan saat itu kelinci sedang lewat dengan membawa wortel kesukaannya. Melihat ada monyet di atas pohon, kelinci langsung lari ketakutan.

Kelinci : Hah ada monyet. Sebaiknya aku lari saja. (dengan wajah yang ketakutan).

Kancil : Hei hei kelinci, mau kemana kau?

Kelinci : Kabur (lari terbirit-birit sambil menyembunyikan wortelnya)

Monyet yang melihat kejadian itu kembali menundukkan kepalanya karena sedih. Kambing, kancil dan sapi turut bersedih melihatnya. Ternyata, dulu monyet pernah merusak kebun wortel milik kelinci. Namun, dia berniat untuk mengubah sifatnya agar dia bisa berteman dengan kelinci lagi.

Kambing : Aku punya ide bagaimana caranya agar kau bisa berubah.

Monyet : Bagaimana? (tersenyum dan nampak antusias mendengar ide kambing)

Kambing : Kenapa kau tidak mengundang kelinci untuk datang ke rumahmu dan membiarkan dia menikmati beberapa pisang di kebunmu?

Kancil : Wah ide yang bagus, aku rasa kelinci akan senang.

Sapi : Aku setuju dengan ide tersebut.

Lalu mereka semua berjalan menuju rumah monyet. Tidak lama kemudian datanglah kelinci bersama gajah.

Monyet : Akhirnya kau mau datang ke rumahku.

Kelinci : Kalau bukan karena gajah, aku tidak akan mau datang kesini.

Gajah : Kita semua berteman, jadi tidak ada yang boleh bertengkar.

Sesuai dengan ide kambing, maka mereka semua menuju kebun pisang milik monyet. Kebun pisang milik monyet sangat luas dan buahnya sangat lebat. Bisa jadi, panen pisang kali ini menghasilkan buah pisang yang sangat banyak dan cukup untuk persediaan.

Monyet : Sembari memanen pisang-pisangku, kalian juga bisa memakan pisang-pisang ini.

Sapi : Asik, aku bisa memakan hingga kenyang. (di ikuti suara tawa dari teman-temannya).

Monyet : Jadi, kita sudah berteman lagi? (mengulurkan tangannya untuk mengajak kelinci bersalaman)

Kelinci : (menerima jabat tangan monyet) baiklah, kita berteman.

Gajah : Aku ikut senang apabila kalian rukun seperti ini.

Sapi : Lain kali, jangan bertengkar lagi.

Mereka pun melanjutkan untuk memanen buah pisang di kebun monyet secara bersama-sama. mereka tampak saling membantu satu sama lain.

Skenario 3**Pencuri**

Di minggu pagi yang cerah, sapi bangun dari tidurnya. Ia membuka jendela kamar untuk menghirup udara segar. Namun ia terkejut ketika melihat semua mangga di kebunnya telah hilang, padahal ia berencana untuk menjual semua buahnya hari ini. Lantas ia menghampiri kebunnya dan mencoba mencari jejak si pencuri melalui jejak kaki yang ditinggalkan. Tiba-tiba ia melihat monyet sedang melintasi jalan setapak di dekat kebunnya.

Sapi : Siapa yang mencoba mencuri di kebunku? (bergumam).

Monyet : Hai sapi, apa yang kau lakukan? Kau nampak serius.

Sapi : Ada yang mencuri buah manggaku, dan sekarang aku sedang menyelidikinya. (menarik monyet dan mencocokkan kakinya dengan jejak kaki yang ia temukan).

Monyet : Jangan menuduhku sembarangan, aku hanya lewat.

Sapi : Bantu aku untuk menemukan pencurinya (memohon kepada monyet agar ia membantunya).

Monyet : Baiklah akan aku bantu.

Mereka berjalan menyusuri desa untuk mencari pemilik jejak kaki yang ada di kebun mangganya. Saat di tengah perjalanan, mereka bertemu dengan kambing, gajah, dan kancil yang sedang bermain.

Sapi : (mendekati teman-temannya dan memperhatikan setiap kaki mereka) hmm kurasa aku harus melihatnya lebih teliti.

Kancil : Apa yang sedang kau lakukan? Mengapa kau melihat kaki kami?

Kambing : Apakah kau sedang mencari jejak kaki?

Gajah : Apakah kau kehilangan sesuatu?

Sapi : Dari mana kalian tahu? (menatap dengan penuh kecurigaan)

Kancil : Saat kami berjalan di dekat kebunmu, kami menemukan kebunmu dalam keadaan sedikit kacau. Namun kami tidak berani memberitahumu.

Gajah : Benar sekali yang dikatakan kancil.

Monyet : Aku juga melihatnya.

Kambing : Kalau aku boleh curiga, aku sangat mencurigai kelinci karena tadi semalam aku melihat dia keluar rumah dengan diam-diam. Tapi aku tidak mengikutinya karena ibu memintaku untuk segera pulang.

Sapi : Sebaiknya kita bertanya langsung padanya.

Sapi, kambing, kancil, monyet, dan gajah berjalan menuju ke rumah kelinci untuk melihat kebenarannya. Saat hendak memasuki halaman rumahnya, sapi melihat ada daun mangga berserakan di depan pintu gerbang.

Sapi : Ini semua semakin membuatku curiga (memperhatikan setiap daun yang ada di depan pintu gerbang).

Monyet : Sebaiknya langsung kita tanyakan saja, tidak baik mencurigai tanpa bukti.

Kancil : Kelinci, apakah kau ada di rumah? (mengetuk pintu rumah). Kelinci keluar dengan wajah terkejut melihat semua teman-temannya sudah ada di depan pintu rumahnya.

Kelinci : Ada perlu apa kalian kemari?

Kambing : Kami menemukan daun mangga berserakan di depan pintu gerbang. Kami tau bahwa kau tidak memiliki kebun mangga.

Kelinci : Hmmm (diam karena ketakutan). Maafkan aku teman-teman, aku tidak bermaksud mencuri buah mangga milik sapi. Aku hanya ingin membuat jus mangga (memohon agar dimaafkan).

Sapi : Kalau kau meminta izin, aku pasti memberinya untukmu karena saat panen mangga, aku akan mengundang kalian semua. Baiklah, aku maafkan kau kelinci.

Skenario 4**Berbagi dengan Teman**

Monyet, kelinci dan sapi memiliki ladang jagung yang mereka kelola bersama, jadi setiap hari mereka bekerja mengurus ladang milik mereka bersama-sama. Kancil, gajah, dan kambing memiliki ladang yang mereka tanami kubis dan mereka kelola bersama. Saat itu, mereka bersama-sama pergi ke ladangnya masing-masing untuk mengambil sayuran yang rencananya akan mereka masak.

Monyet : Hari ini aku ingin memasak sayur kesukaan kalian menggunakan jagung dari ladang kita.

Kelinci : Asik! (bersorak) kalau kau membutuhkan wortel, silahkan kau ambil di kebunku.

Sapi : Ide yang bagus. Pasti rasanya sangat enak.

Monyet : Ya sudah, ayo kalian bantu aku memilih jagung yang siap panen.

Kelinci, sapi, dan monyet saling membantu untuk memilih jagung yang sudah matang dan siap mereka masak. Sedangkan di sisi lain, kancil, gajah, dan kambing sedang membersihkan rumput liar di sekitar ladangnya.

Kancil : Sepertinya panen kita kali ini akan menghasilkan kubis yang banyak. Setelah kita pulang dari ladang nanti, bagaimana kalau kita masak saja kubisnya?

Gajah : Wah aku setuju dengan idemu kancil.

Kambing : Aku juga sangat ingin memakan sayur kubis buatanmu (ikut menyetujui ide dari si kancil)

Kancil : Baiklah, kalau kalian berdua setuju. Ayo kembali bekerja.

Gajah : Baik (kembali membersihkan rumput).

Kambing : Siap (bekerja sambil berdendang).

Kedua kelompok tersebut semakin giat bekerja untuk membersihkan ladang mereka masing-masing. Hingga sesampainya di rumah, sayur yang mereka masak sudah siap untuk di santap.

Monyet : Masakan sudah siap (membawa sayur jagung yang sudah matang ke ruang makan)

Kelinci : Dari baunya saja bisa aku rasakan bahwa masakanmu enak.

- Sapi : Aku jadi tidak sabar ingin mencicipinya.
- Monyet : Sabar dulu, aku rasa sayur ini akan lengkap apabila di makan dengan sayur kubis. Tapi kita tidak memiliki kubis.
- Kelinci : Aku tau siapa yang memiliki kubis.
- Sapi : Si kancil, gajah, dan kambing kan? Aku juga melihat mereka sedang panen kubis hari ini.
- Monyet : Ayo sekarang kita ke rumah mereka, mungkin mereka menyisakan kubisnya yang bisa kita makan.
- Setibanya di rumah kancil, mereka di sambut dengan hangat. Disana nampak kancil, gajah, dan kambing sedang menikmati makan siang dengan sayur kubis.
- Kancil : Ada perlu apa kalian kemari?
- Monyet : Begini, kita sedang makan siang dengan sayur jagung. Tapi kami rasa, akan sangat bagus kalau sayur ini di makan dengan sayur kubis juga.
- Gajah : Kebetulan sekali kita baru saja selesai memasak sayur kubis.
- Kambing : Benar sekali, rasanya sangat enak. Mengapa kalian bertiga tidak bergabung saja dengan kami?
- Kelinci : Apakah boleh? (bertanya dengan nada gembira)
- Kancil : Tentu saja boleh. Silahkan masuk.
- Sapi : Terima kasih. Ternyata saling berbagi dengan teman itu indah yaaa.

Skenario 5**Berlebihan Tidak Baik**

Musim panen telah tiba. Hari ini semua warna memanen kebun milik mereka masing masing, dan hasilnya akan di bawa ke kota untuk di jual. Hasil panen yang tersisa, biasanya mereka bagikan ke sesama warga. Namun tidak dengan monyet, justru ia menyimpan semua sisa hasil panennya untuk dia sendiri. Dia bekerja seharian di kebunnya dengan terburu-buru.

Monyet : Aku harus mengambil semua sebelum ada yang melihat (memasukkan semua buah-buahan ke dalam gudangnya)

Kancil : (berbicara dengan monyet dari kejauhan) Monyet, apakah kau membutuhkan bantuan dari kami berdua?

Sapi : Kami siap membantumu.

Monyet : Tidak usah, aku bisa mengambilnya sendiri (mengabaikan bantuan kancil dan sapi, ia melanjutkan pekerjaannya)

Melihat monyet yang sangat keras kepala dan tidak membutuhkan bantuan dari siapapun, sapi dan kancil meninggalkan monyet. Mereka berdua pergi ke rumah kelinci, disana kambing dan gajah tampak sedang membantu kelinci mengambil sayur-sayuran yang di tanam kelinci.

Kelinci : (menoleh ketika mendengar langkah kaki sapi dan kancil) Mengapa kalian disini? Bukannya kalian akan membantu monyet?

Sapi : Dia tidak butuh bantuan kami.

Kancil : Ya, benar. Dia melakukannya sendiri.

Kambing : Kalau begitu, kalian bisa membantu kami (memberikan keranjang untuk di isi sayur-sayuran kepada sapi dan kancil)

Satu minggu kemudian, kelinci, sapi, kambing, dan kancil mengunjungi rumah monyet untuk bermain dengannya karena sudah beberapa hari ini dia jarang keluar rumah.

Kelinci : Aku juga merasa seperti itu.

Kambing : Tapi aku mendengar suara berisik di belakang rumahnya.

Kancil : Aku akan pergi untuk memastikannya (berlari ke arah kebun monyet).

Kancil terkejut dan berteriak melihat monyet sedang membersihkan tempat menyimpan perediaan makannya yang dipenuhi oleh buah yang busuk. Teman-teman yang mendengar teriakan kancil lantas berlari ke arah suara tersebut.

Kancil : Apa yang terjadi dengan buah-buahmu? (terkejut melihat kondisi gudang monyet yang penuh dengan buah busuk)

Monyet : (menangis) aku menyesal, aku tidak sanggup menghabiskan semua buah-buah ini. Sekarang mereka menjadi busuk, maaf karena aku tidak berbagi dengan kalian.

Kambing : Apa yang terjadi?

Sapi : Suara apa itu?

Kelinci : Hei monyet, apa yang terjadi dengan buahmu?

Monyet : Saat musim panen, aku tidak membagikan buahku kepada kalian sesuai kebiasaan yang sering kita lakukan dan memilih untuk memakannya sendiri sehingga buah-buahku menjadi busuk (menangis karena menyesali perbuatannya).

Kancil : Sudah, jangan menangis. Semuanya sudah terjadi.

Sapi : Betul sekali, tidak ada yang perlu di sesali.

Kelinci : Lain kali, jangan berlebihan. Kau harus membagi hasilmu dengan yang lain. sifat yang berlebihan itu tidak baik. Betul kan teman-teman?

Kambing : Betul sekali.

Skenario 6**Petani Bijak**

Hari itu matahari bersinar cukup cerah. Seperti biasa, beberapa warga pergi ke sawah untuk melakukan pengairan pada sawah mereka. Saat semuanya sedang asyik mencangkul tanah, tiba-tiba terjadi sebuah perkelahian.

Kancil : Hei sekarang giliran sawahku yang mendapatkan pengairan. Jika tidak, padi-padiku akan kering dan aku gagal panen.

Monyet : Kau menyalahi aturan, seharusnya sekarang giliranku (berbicara dengan nada tinggi).

Sapi : Sebaiknya kalian diam saja, seharusnya kalian merasa kasihan padaku dan memberikan giliran kalian padaku. Lihat sawahku sangat kering.

Kancil : Tidak bisa. Pokoknya hari ini aku harus mendapat giliranku (melempar timba karena dia sangat marah).

Akhirnya perkelahian tidak dapat di hindarkan. Di antara kancil, monyet, dan sapi tidak ada yang mau mengalah. Namun di saat yang bersamaan, datanglah kelinci menghampiri kancil, monyet, dan sapi yang sedang berkelahi.

Kelinci : Ada apa ini? Kenapa kalian semua berkelahi?

Kancil : Bukan aku yang mencari masalah terlebih dahulu.

Kelinci : Siapapun yang mencari masalah, tidak seharusnya kalian berkelahi seperti ini.

Monyet : Tidak bisa. Bagaimana aku bisa berpikiran dingin apabila ini semua tidak adil bagiku.

Perkelahian terus terjadi, hingga akhirnya kambing berhasil meleraikan perkelahian dengan cara yang sangat bijak. Kambing menyarankan solusi untuk membuat jadwal pengairan agar lebih teratur.

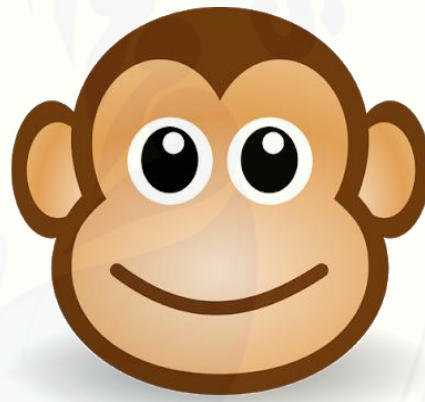
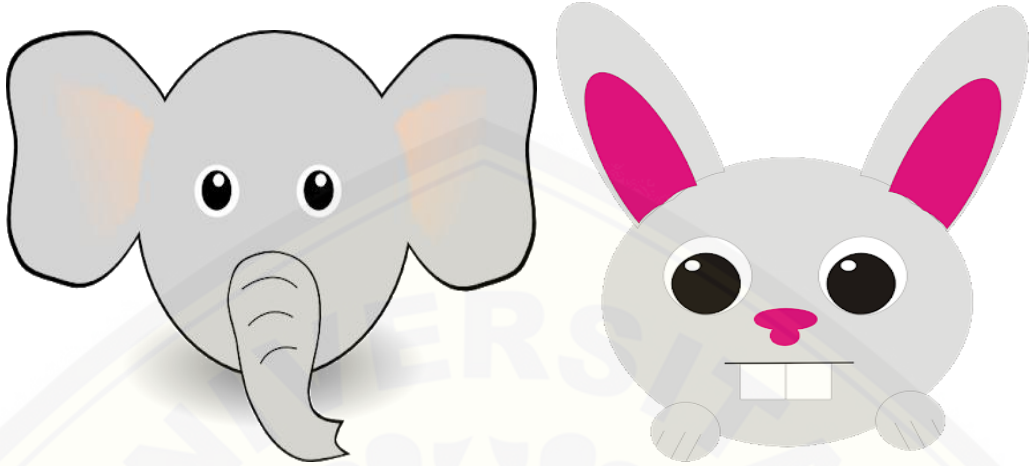
Kambing : (berjalan dengan membawa cangkul di bahunya) mengapa kalian berkelahi sepagi ini?

Kancil : Hari ini giliran aku yang mengairi sawah, tapi monyet memaksa bahwa hari ini adalah gilirannya.

Kambing : Siapa yang terakhir kali mendapatkan giliran?

- Monyet : Kami tidak tahu, biasanya yang datang lebih dulu dialah yang mendapatkan giliran.
- Kambing : Pantas saja jika kalian berkelahi.
- Sapi : Memangnya kenapa?
- Kambing : Agar kalian semua mendapatkan hak kalian masing-masing, kalian harus bermusyawarah terlebih dahulu untuk mendapatkan solusi. Nah, sekarang mari kita bicarakan baik-baik.
- Kancil : Aku punya ide, bagaimana kalau kita buat jadwal pengairan saja?
- Kambing : Aku setuju. Bagaimana dengan kalian?
- Kancil : Hmm kalau itu solusi yang bagus, aku juga setuju.
- Sapi : Baiklah, aku ikut setuju apabila kalian setuju (menganggukkan kepala)
- Monyet : Tidak ada jalan lain, aku juga setuju dengan kalian.
- Kambing : Nah, kalau kalian damai seperti ini lebih bagus daripada berkelahi. Mulai sekarang, apabila ada masalah apapun sebaiknya kita musyawarahkan terlebih dahulu.

4. Ikat kepala bergambar berbagai macam hewan (kancil, kambing, gajah, monyet, sapi, dan kelinci)



Lampiran L. Nilai Keterampilan Bermain Peran Kelas Eksperimen

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Jumlah Skor
		Kebahasaan			Nonkebahasaan			
		Pelafalan Bunyi	Intonasi	Pilihan Kata	Kenyaringan Suara	Ekspresi Bicara		
1.	Afifah Rania Huwaidah	5	3	3	4	3	18	72
2.	Ananda Rizki Putra W.	5	3	3	3	4	18	72
3.	Anggun Dwi Sessy Avrilliya	5	4	3	4	3	19	76
4.	Arinda Elsa Maharani	5	3	3	4	3	18	72
5.	Carissa Clein P.	5	4	4	5	4	22	88
6.	Daffa' Angkasa Maulida H.	5	3	3	3	4	18	72
7.	Danisha Luna	5	4	3	3	3	18	72
8.	Dewi Arum Maslaha	5	3	3	3	4	18	72
9.	Galuh Calista	5	3	3	4	4	19	76
10.	Gayatri Wahyuning	5	3	3	4	5	20	80
11.	Haikal Ramadhan	5	3	3	4	4	19	76
12.	Irvansyah Ramadhani	5	3	3	4	4	19	76
13.	Kaysha Grandhis Salverta	5	4	3	3	3	18	72
14.	Leni Lutfia Handayani	5	4	4	4	3	20	80
15.	Maulana Abdur R.	5	4	3	4	3	19	76
16.	Mohammad Risky	5	3	3	3	4	18	72
17.	Moh. Daeng Ravvi Raja	5	3	3	4	4	19	76
18.	Mohammad Arka Raja	5	3	3	4	4	19	76
19.	M. Farel Ardiansyah	5	3	3	3	4	18	72
20.	Naufal Shidqi Abdillah	5	3	4	5	4	21	84
21.	Natasya Fobina Putri	5	3	4	4	5	21	84

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Jumlah Skor
		Kebahasaan			Nonkebahasaan			
		Pelafalan Bunyi	Intonasi	Pilihan Kata	Kenyaringan Suara	Ekspresi Bicara		
22.	Rizky Amelia Putri	5	4	3	4	3	19	76
23.	Sasi Nova Shafillah	5	4	3	3	4	19	76
24.	Sulthon Maulana Alif	5	4	4	4	4	21	84
25.	Syela Anjarsari	5	4	4	5	4	19	76
26.	Tiara Zahirah Putri	5	4	4	4	5	22	88
27.	Titian Aurel Maharani	5	3	4	3	3	18	72
28.	Wildan Maulana Alan	5	3	3	4	4	19	76
29.	Yudianto	5	3	3	4	3	18	72
30.	Zidan Ramadhani	5	3	3	4	4	19	76
31.	Nabila Mahsyah Azaria	5	3	4	3	4	19	76
32.	Abimasyah Dwi Azaqila	5	3	3	4	4	19	76
33.	Agiesta Salsa Bila	5	3	3	4	5	20	80
34.	Alvaro Krisna Michael	5	3	3	4	3	18	72

Lampiran M. Nilai *Posttest*Tabel M.1 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Jumlah Skor
		Kebahasaan			Nonkebahasaan			
		Pelafalan Bunyi	Intonasi	Pilihan Kata	Kenyaringan Suara	Ekspresi Bicara		
1.	Afifah Rania Huwaidah	5	4	3	4	4	20	80
2.	Ananda Rizki Putra W.	5	3	3	4	4	19	76
3.	Anggun Dwi Sessy Avrilliya	5	4	3	5	4	21	84
4.	Arinda Elsa Maharani	5	3	3	4	3	18	72
5.	Carissa Clein P.	5	5	4	5	5	24	96
6.	Daffa' Angkasa Maulida H.	5	3	3	3	4	18	72
7.	Danisha Luna	5	4	3	3	3	18	72
8.	Dewi Arum Maslaha	5	3	3	4	4	19	76
9.	Galuh Calista	5	3	3	4	5	20	80
10.	Gayatri Wahyuning	5	3	3	5	5	21	84
11.	Haikal Ramadhan	5	3	3	4	5	20	80
12.	Irvansyah Ramadhani	5	3	3	5	4	20	80
13.	Kaysha Grandhis Salveta	5	4	3	4	3	19	76
14.	Leni Lutfia Handayani	5	4	4	4	4	21	84
15.	Maulana Abdur R.	5	4	3	4	3	19	76
16.	Mohammad Risky	5	3	3	3	4	18	72
17.	Moh. Daeng Ravvi Raja	5	3	3	4	5	20	80
18.	Mohammad Arka Raja	5	3	3	4	4	19	76
19.	M. Farel Ardiansyah	5	3	3	4	4	19	76
20.	Naufal Shidqi Abdillah	5	4	4	5	4	22	88

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Jumlah Skor
		Kebahasaan			Nonkebahasaan			
		Pelafalan Bunyi	Intonasi	Pilihan Kata	Kenyaringan Suara	Ekspresi Bicara		
21.	Natasya Fobina Putri	5	4	4	5	5	23	92
22.	Rizky Amelia Putri	5	4	3	5	4	21	84
23.	Sasi Nova Shafillah	5	4	3	3	4	19	76
24.	Sulthon Maulana Alif	5	4	4	5	5	23	92
25.	Syela Anjarsari	5	4	4	5	4	19	76
26.	Tiara Zahirah Putri	5	4	4	5	5	23	92
27.	Titian Aurel Maharani	5	3	4	3	3	18	72
28.	Wildan Maulana Alan	5	3	3	4	4	19	76
29.	Yudianto	5	3	3	4	3	18	72
30.	Zidan Ramadhani	5	3	3	4	4	19	76
31.	Nabila Mahsyah Azaria	5	3	4	4	4	20	80
32.	Abimasyah Dwi Azaqila	5	3	3	5	4	20	80
33.	Agiesta Salsa Bila	5	3	3	4	5	20	80
34.	Alvaro Krisna Michael	5	3	3	4	3	18	72

Tabel M.2 Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Jumlah Skor
		Kebahasaan			Nonkebahasaan			
		Pelafalan Bunyi	Intonasi	Pilihan Kata	Kenyaringan Suara	Ekspresi Bicara		
1.	Ardika Renggawidiyanto	5	2	2	3	3	15	60
2.	Alifah Aishah Rahma	5	2	2	2	2	13	52
3.	Amirah Huwaida Muntaz	5	3	3	4	4	19	76
4.	Angga Rizki Brilliant	4	3	3	4	3	17	68
5.	Achmad Aminurullah	5	3	3	4	3	17	68
6.	Eka Nur Rahmaningtiyas	5	3	3	4	3	18	72
7.	Falsafah Raya Pahlevi	5	3	3	3	3	17	68
8.	Hamim Khoirul Hakim	5	3	3	3	3	17	68
9.	Haical Ayyuby Warist N.	5	3	3	4	3	18	72
10.	Imelda Novelia	5	3	3	4	3	18	72
11.	Karin Amira Kaila Hadi	5	4	3	4	3	19	76
12.	Lentera Widya Prakosa	4	3	3	3	3	16	64
13.	Mellyta Toni Saputri	5	3	3	3	4	18	72
14.	Melisa Dwi Aprilia Putri	5	3	3	4	3	18	72
15.	Maulana Ryan Nur Diansyah	4	2	3	3	3	15	60
16.	Mutia Anggun Dwi Cahyani	5	2	3	3	3	16	64
17.	Muh. Syauqi Alafzi	5	2	3	4	2	17	68
18.	Muh. Aldy Prasetyo	5	3	3	4	3	18	72
19.	Muh. Azmil Alfinnur	5	3	3	4	3	18	72
20.	Moch. Iqbal Rahmatullah	4	2	3	4	3	16	64
21.	Moch. Dodik Kurniawan	5	2	3	3	3	16	64
22.	Moch. Farrel Brilliyani	5	2	3	3	3	16	64

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Jumlah Skor
		Kebahasaan			Nonkebahasaan			
		Pelafalan Bunyi	Intonasi	Pilihan Kata	Kenyaringan Suara	Ekspresi Bicara		
23.	Nadia Wahyu Widuri	5	2	3	2	2	14	56
24.	Nadine Firdika Amelia	5	2	3	4	3	17	68
25.	Quur Aini Salsabila	5	3	3	3	3	17	68
26.	Revaldi Setiawan	4	2	3	3	3	15	60
27.	Rafa Satya Bagaskara	5	3	3	3	3	17	68
28.	Satria Herlambang	5	3	3	4	3	18	72
29.	Sulthan Hafiz Hernanda	5	2	3	3	2	15	60
30.	Shahla Anela Ghantari	5	3	3	3	4	18	72
31.	Steven Hernando	5	3	3	3	3	17	68
32.	Vethara Salsabila	5	4	3	4	4	20	80
33.	Vidyah Zahrani P. N.	5	3	3	4	3	18	72
34.	Zidan Nabil Farrel P.	4	3	3	4	4	18	72
35.	Nurlaily Nanda Putri M.	5	3	3	3	3	17	68
36.	Marsha Majesta	5	4	3	4	4	20	80

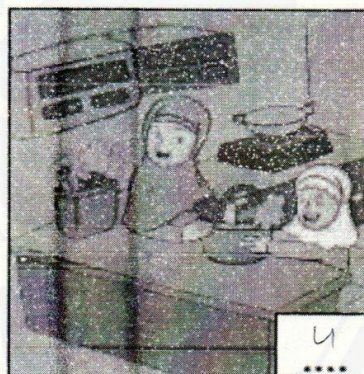
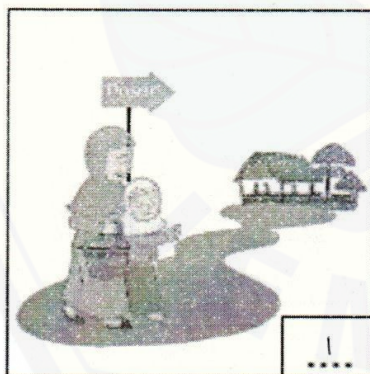
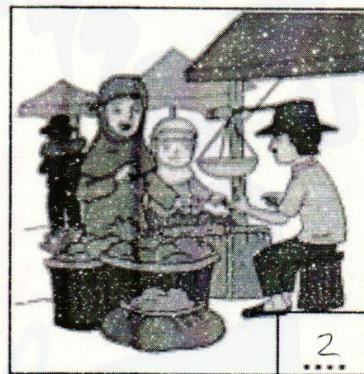
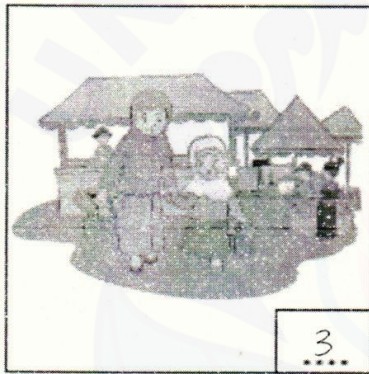
Lampiran N. Hasil Posttest**N.1 Hasil Posttest Kelas Eksperimen**

Nama : Zden Ramadani

Kelas : IVA

No. Absen : 30

Perhatikan gambar di bawah ini! Urutkan gambar tersebut, kemudian ceritakan di depan kelas sesuai dengan urutan yang benar.



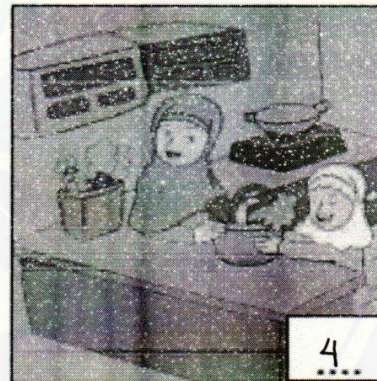
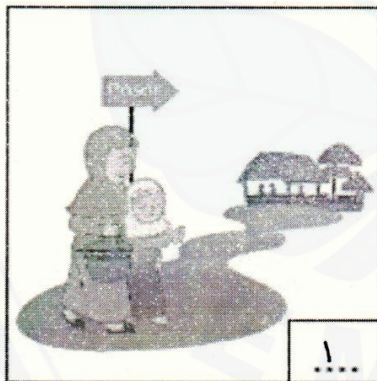
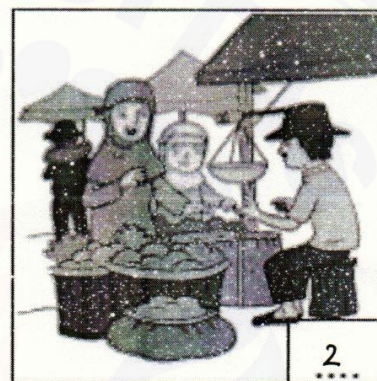
N.2 Hasil Posttest Kelas Kontrol

Nama : Alifah AISHA RAHMA

Kelas : IV^B

No. Absen : 02

Perhatikan gambar di bawah ini! Urutkan gambar tersebut, kemudian ceritakan di depan kelas sesuai dengan urutan yang benar.



Lampiran O. Hasil Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Siswa, dan Pekerjaan Rumah

O.1 Hasil Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Siswa, dan Pekerjaan Rumah Kelas Eksperimen

LEMBAR KERJA KELOMPOK 1

Nama Kelompok : Serigala
Nama Anggota : zidan, Daeng, bima, salsal, di varo
Kelas : IX A
No. Absen : 30, 16, 33, 34, 35



Diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut bersama temanmu. Tuliskan hasilnya pada tempat yang disediakan.

1. Mengapa mata pencaharian penduduk berbeda sesuai lingkungan tempat hidupnya?

Karena sumber daya alam itu berbeda

2. Mengapa penduduk di desa dan di kota memiliki mata pencaharian yang berbeda?

penduduk di desa lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani, peternak, Perasmi, Pedagang, buruh tani, dan Perkebunan. Sedangkan penduduk di kota bermata pencaharian sebagai pekerjaaan jasa (Pegawai bank, konsultan Pengacara, sopir, karyawan, Pedagang, dan buruh pabrik

3. Apa perbedaan petani di daerah dataran rendah dan petani di daerah dataran tinggi?

Sedangkan petani di dataran rendah menanam padi dan sedangkan petani di dataran tinggi menanam teh, kopi, apel.

4. Apa yang dimaksud dengan pekerja jasa? Sebutkan contohnya!

Pekerjaan yg menghasilkan ~~menyediakan~~ menghasilkan uang contohnya: tukang cukur, tukang perukis, tukang kayu

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

LEMBAR KERJA KELOMPOK 2

Nama Kelompok : Blueberry
Nama Anggota : Lana, Bima, Wildan, Amel, Sasi, Titar
Kelas : IVA
No. Absen : 14, 32, 28, 22, 23, 27



Jawablah pertanyaan berikut. Kemudian, bacakan jawabanmu di depan kelas.

1. Siapakah tokoh dalam cerita yang telah kalian baca?

Sapi, Monyet, Kancil, Kambing, Gajah, Kelinci

2. Apa saja peranan tokoh dalam cerita tersebut?

Tokoh mengemban peristiwa dlm cerita sehingga peristiwa tersebut mampu terjalin sebagai cerita

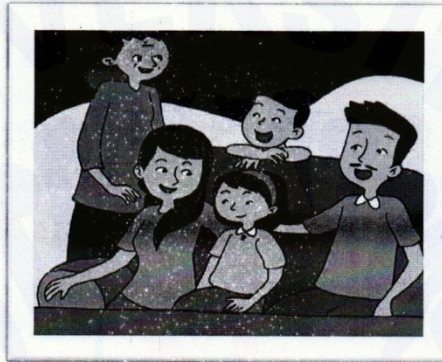
3. Apa pesan yang terdapat pada cerita tersebut?

Kita tidak boleh mengambil barang orang lain tanpa minta izin

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Maulana abdur rahman
Kelas : IV A
No. Absen : 15.



Mengamati Keragaman dalam Gambar

1. Amatilah gambar di atas.
2. Apa keagaman yang terdapat pada gambar?
3. Tuliskan jawabanmu di dalam kolom yang tersedia.

2. jenis rambut, tinggi dan rendah badan, serta berat badan.

SELAMAT MENGERJAKAN 😊

PEKERJAAN RUMAH

Nama : Natasya Tabina Putri
Kelas : IIA
No. Absen : 20

Mengamati Keragaman dalam Keluargamu

Amatilah keragaman fisik dalam keluargamu.

Lengkapi tabel berikut sesuai hasil pengamatanmu.

No.	Anggota keluarga	Warna kulit	Jenis rambut	Tinggi badan	Berat badan
1.	Ayah	sawo matang	lurus	175 cm	75 kg
2.	Ibu	kuning langsat	ikal	155 cm	56 kg
3.	Kakak X	—	—	—	—
4.	Kamu	kuning langsat	lurus	139 cm	43 kg
5.	Adik	kuning langsat	lurus	130 cm	25 kg

O.2 Hasil Lembar Kerja Kelompok, Lembar Kerja Siswa, dan Pekerjaan Rumah Kelas Kontrol

LEMBAR KERJA KELOMPOK 1

Nama Kelompok : ~~Hewan~~ Singa Elang
 Nama Anggota : Yetham, Satria, Shabla, HafizH, Len
 Kelas : 4b
 No. Absen : 32, 28, 30, 29, 12



Diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut bersama temanmu. Tuliskan hasilnya pada tempat yang disediakan.

1. Mengapa mata pencaharian penduduk berbeda sesuai lingkungan tempat hidupnya?

~~Karena penduduk di suatu tempat cenderung memanfaatkan~~
~~atau kekayaan alam di daerah tempat tinggal~~

Karena penduduk di suatu daerah cenderung memanfaatkan
~~kekayaan~~ kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya
 untuk memenuhi kebutuhannya. Karena kekayaan alam suatu
 daerah dengan daerah lain berbeda menyebabkan ~~beragam~~
 keragaman jenis mata pencaharian penduduknya selok itu
 keadaan lingkungan suatu daerah juga mempengaruhi ~~jenis~~

Pekerjaan Penduduknya

2. Mengapa penduduk di desa dan di kota memiliki mata pencaharian yang berbeda?

Karena masyarakat di desa bekerja sebagai petani karena
 banyak lahan pertanian yang tersedia, sedangkan penduduk
 di kota bekerja sebagai pekerja jasa karena berada di kota
 merupakan pusat pemerintahan dan pusat perdagangan

3. Apa perbedaan petani di daerah dataran rendah dan petani di daerah dataran tinggi?

Perbedaan petani di dataran rendah dan petani di dataran tinggi terletak pada tanaman yang mereka tanam. Petani di dataran rendah menanam padi dan palawija sedangkan petani di dataran tinggi menanam sayuran seperti wortel, wortel, bawang dan kubis.

4. Apa yang dimaksud dengan pekerja jasa? Sebutkan contohnya!

Pekerja jasa adalah orang-orang yang memberikan pelayanan yang lebih yang dimiliki oleh pekerja jasa seperti dokter, guru, pengacara dan pengacara.

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

LEMBAR KERJA KELOMPOK 2

Nama Kelompok : kuring
 Nama Anggota : Vidyah, melisa, anggum, marsha, karin
 Kelas : IV B
 No. Absen : 33, 19, 16, 36, 11



Jawablah pertanyaan berikut. Kemudian, bacakan jawabanmu di depan kelas.

1. Siapakah tokoh dalam cerita yang telah kalian baca?

suami, istri dan penduduk desa

2. Apa saja peranan tokoh dalam cerita tersebut?

dalam cerita berjudul "asal mula bulut catuk" tokoh selami istri dan penduduk desa memiliki peranan sebagai pengarang peristiwa dalam sebuah cerita sehingga peristiwa tersebut mampu terdapat sebagai cerita selain itu mereka juga berfungsi

3. Apa pesan yang terdapat pada cerita tersebut?


Kita harus bersyukur atas segala sesuatu yang telah di berikan oleh Tuhan kita tidak boleh sombang dan memarahkan Tuhan untuk mengikut keinginan yang tidak dapat kita penuhi

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

2. sebagai membawa pesan amanat moral atau sesuatu yang ingin di sampaikan pengarang

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Karim amro k. H.
Kelas : VB
No. Absen : 11



Mengamati Keragaman dalam Gambar

1. Amatilah gambar di atas.
2. Apa keagaman yang terdapat pada gambar?
3. Tuliskan jawabanmu di dalam kolom yang tersedia.

jenis rambut
tinggi badan
besar badan
usia keragaman usia
jenis kelamin
Hobi / kegemaran, keragaman sifat, pekerjaan, pekerjaan,
ras dan suku bangsa, keragaman wajah

SELAMAT MENGERJAKAN 😊

PEKERJAAN RUMAH

Nama : Muhammat ALdy Prasetyo
Kelas : IV B
No. Absen : 18

Mengamati Keragaman dalam Keluargamu

Amatilah keragaman fisik dalam keluargamu.

Lengkapi tabel berikut sesuai hasil pengamatanmu.

No.	Anggota keluarga	Warna kulit	Jenis rambut	Tinggi badan	Berat badan
1.	Ayah	Sawo matang	lurus	160 cm	65 kg
2.	Ibu	Sawo matang	lurus	155 cm	54 kg
3.	Kami				
4.	Kamu	Sawo matang	lurus	134 cm	28 kg
5.	Adik	Sawo matang	lurus	90 cm	15 kg

Lampiran P. Analisis Data SPSS**P.1 Analisis Data Uji Homogenitas****Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas A	34	86.7647	6.84043	1.17312
	Kelas B	36	86.2500	8.13941	1.35657

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.842	.362	.286	68	.776	.51471	1.80243	-3.08199	4.11140
	Equal variances not assumed			.287	67.114	.775	.51471	1.79346	-3.06494	4.09435

P.2 Analisis Data Uji T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Kelas A	34	79.7647	6.67451	1.14467
	Kelas B	36	68.2222	6.19267	1.03211

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post-test	Equal variances assumed	.268	.606	7.505	68	.000	11.54248	1.53793	8.47358	14.61138
	Equal variances not assumed			7.489	66.825	.000	11.54248	1.54127	8.46594	14.61902

Lampiran Q. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor
Lampiran
Perihal

3.3 16 /UN25.1.5/LT/2018

: Permohonan Izin Penelitian

19 APR 2018

Yth. Kepala SDN Rambipuji 02
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Defi Riski Awalin
NIM : 140210204112
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Suratno, Dekan I,
Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003

Lampiran R. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN RAMBIPUJI
UPT SDN RAMBIPUJI 02**

Jalan Dr. Soetomo Nomor 02, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember 68152

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 / 055 / 413.17.205.231.78 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Rambipuji 02, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember:

Nama : Hj. Sri Rahayu, S.Pd
NIP : 19590519 197907 2002
Pangkat/Golongan ruang : Pembina TK. I/IV B
Unit Kerja : SDN Rambipuji 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Defi Riski Awalina
NIM : 140210204112
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pendidikan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah melaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara di Sekolah Dasar"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Mei 2018

Kepala SDN Rambipuji 02



Hj. Sri Rahayu, S.Pd

NIP. 19590519 197907 2002

Lampiran S. Foto Kegiatan Penelitian

S.1 Pembelajaran pada Kelas Eksperimen



Gambar 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru



Gambar 2. Siswa berlatih sebelum bermain peran



Gambar 3. Siswa bermain peran



Gambar 4. Siswa bersama guru membuat kesimpulan hasil belajar



Gambar 5. Guru mengakhiri pembelajaran



Gambar 6. Pelaksanaan *posttest*

S.2 Foto Pembelajaran pada Kelas Kontrol



Gambar 1. Guru membuka pembelajaran



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal di depan kelas



Gambar 3. Siswa melakukan diskusi kelompok



Gambar 4. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi



Gambar 5. Siswa bersama guru membuat kesimpulan hasil belajar



Gambar 6. Pelaksanaan *posttest*

Lampiran T. Biodata Mahasiswa**T.1 Identitas Diri**

Nama : Defi Riski Awalina
NIM : 140210204112
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Pamekasan, 31 Desember 1995
Nama Orangtua : Sutaryo
Alamat Asal : RT 01 RW 06 Dusun Krajan Desa Panti
Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Agama : Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

T.2 Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1.	2002	TK Pertiwi	Jember
2.	2008	SDN Panti 01	Jember
3.	2011	SMPN 1 Panti	Jember
4.	2014	MAN 1 Jember	Jember